

**ANALISIS PENGARUH INDIKATOR MAKRO EKONOMI TERHADAP
PASAR MODAL SYARIAH
(STUDI PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX*)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

Endang Wahyuni Rawuh Hati

NIM. 19.52.3.1.206

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2023**

**ANALIS PENGARUH INDIKATOR MAKRO EKONOMI TERHADAP
PASAR MODAL SYARIAH
(STUDI PADA JAKARTA ISLAMIC INDEK)**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

ENDANG WAHYUNI RAWUH HATI
NIM : 19.52.31.206

Sukoharjo, 23 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



Rizky Nur Ayuningtyas Putri, M.E.
NIP. 198901052020122023

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ENDANG WAHYUNI RAWUH HATI

NIM : 19.52.31.206

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ ANALISIS PENGARUH INDIKATOR MAKRO EKONOMI TERHADAP PASAR MODAL SYARIAH(STUDI PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX*)”

Benar-benar bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 19 Oktober 2023



Endang Wahyuni Rawuh Hati

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alakum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ENDANG WAHYUNI RAWUH HATI

NIM : 19.52.31.206

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait dengan skripsi saya yang berjudul “ ANALISIS PENGARUH INDIKATOR MAKRO EKONOMI TERHADAP PASAR MODAL SYARIAH (STUDI PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX*)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan memperoleh data dari responden dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerma sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 19 Oktober 2023



Endang Wahyuni Rawuh Hati

Rizky Nur Ayuningtyas Putri, M.E.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Endang Wahyuni Rawuh Hati

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Endang Wahyuni Rawuh Hati NIM :19.52.31.206 yang berjudul :

“ANALISIS PENGARUH INDIKATOR MAKRO EKONOMI TERHADAP PASAR MODAL SYARIAH (STUDI PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX*)”

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memper oleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.
Oleh karna itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkanya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 23 Oktober 2023
Dosen Pembimbing



Rizky Nur Ayuningtyas, M.E.
NIP. 198901052020122023

PENGESAHAN

**ANALIS PENGARUH INDIKATOR MAKRO EKONOMI TERHADAP
PASAR MODAL SYARIAH
(Studi pada Jakarta Islamic Index)**

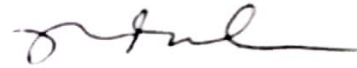
Oleh:

ENDANG WAHYUNI RAWUH HATI
NIM. 19.52.31.206

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Selasa tanggal 07 November 2023 M / 23 Rabiul Akhir 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dr. Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19780318 200912 2 001



Penguji II
Dr. Helmi Haris, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19810228 200801 1 005



Penguji III
Rahmawati Khoiriyah, M.E.
NIP. 19921127 202012 2 022



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.

(Q.S Al- Baqarah ayat 128)

Bila kamu cemas dan gelisah akan sesuatu,masuklah kedalamnya sebab ketakutan menghadapinya lebih mengganggu dari pada sesuatu yang kamu takutin sendiri.

(Ali bin Abi Thalib)

Setinggi apapun ilmu yang kamu miliki bila sikap dan ucapan mu menyakiti orang lain,Maka tidak ada gunanya karena mengukur hidup itu dengan perilaku akhlaq bukan kesombongan Ilmu.

(Habib Taufiq Assegaf)

Empat hal yang mengangkat manusia ke derajat yang tinggi meski amal dan ilmunya sedikit : Kesabaran, Kesederhanaa, Kemurahan Hati dan Akhlak yang baik.

(Iman Junaid al-Baqhdadi)

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.

(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'alamin

Karya ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya Ibu Sumini dan Bapak Sugeng Riyanto yang tanpa lelah mendampingi dan memberikan doa serta dukungan untuk anaknya.

Terimakasih untuk mas Rendra atas Support Sistem yang selalu membantu dan mendukung untuk menyelesaikan studi.

Adik-adik saya Bagus dan Angga yang selalu mendoakan saya dengan penuh cinta kasih dan mendukung untuk menyelesaikan studi.

Ibu Rizky Nur Ayu Ningtyas M.E terimakasih atas ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis semoga allah membalas dengan seribu kebaikan.

Teman – teman Angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk selalu berusaha.

Almamaterku tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah dengan segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Terhadap Pasar Modal Syariah (Studi Jakarta Islmic Index)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Stara 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.A.g., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnia Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Alvin Yahya, M.H., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Rizky Nur Ayu Ningtyas M.E selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak ilmu, perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu Sumini dan Bapak Sugeng Riyanto, terimakasih atas pengorbanan, cinta yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
9. Mas Rendra atas Support Sytem yang selalu membantu dan mendukung untuk menyelesaikan studi.
10. Adik-adik ku Bagus dan Angga yang selalu mendoakan saya dengan penuh cinta kasih dan mendukung untuk menyelesaikan studi
11. Sahabat- sahabatku Agista, Ana, Oktavia, Julia, Lusi, Saskia, Ardinda, dan teman - teman angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis membalasnya, hanya doa dan ucapan puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 20 Oktober 2023

ABSTRAK

Investasi dapat dipahami sebagai pengorbanan atas sumber daya atau dana sekarang guna mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Salah satu instrument yang sering digunakan untuk investasi adalah saham. Sektor saham Jakarta Islamic index dapat dijadikan pilihan investasi yang layak. Kondisi perekonomian suatu negara akan berpengaruh terhadap iklim investasinya. Dapat dilihat dari variabel makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel makro dapat mempengaruhi harga saham di Jakarta Islamic Index pada periode 2018-2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang didapat dari Bank Indonesia, Yahoo Finance, dan Bursa Efek Indonesia. Program Eviews 10 digunakan untuk melakukan analisis data dengan tahapan uji asumsi klasik, uji ketetapan model, uji regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai prob inflasi sebesar $0,4053 > 0,05$, menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham di Jakarta Islamic index, sedangkan nilai prob nilai tukar sebesar $0,5462 > 0,05$, menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index, dan nilai prob BI Rate sebesar $0,0300 < 0,05$, menunjukkan bahwa BI Rate tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index.

Kata Kunci : Jakarta Islamic Index, Makro Ekonomi, Harga Saham, Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar

ABSTRACT

Investment can be understood as the sacrifice of resources or funds now in order to make a profit in the future. One of the instruments that are often used for investment is stocks. The Jakarta Islamic Index stock sector can be used as a viable investment option. The economic condition of a country will affect its investment climate. It can be seen from macroeconomic variables such as interest rates, inflation, and exchange rates. This study aims to find out how macro variables can affect the share price of Jakarta Islamic Index in the 2018-2022 period.

This research is a quantitative study with secondary data obtained from Bank Indonesia, Yahoo Finance, and the Indonesia Stock Exchange. The Eviews 10 program is used to perform data analysis with stages of classical assumption testing, model determination test, multiple regression test and hypothesis test. The results showed that the prob value of inflation of $0.04053 > 0.05$, indicating that inflation had no effect on the share price of Jakarta Islamic Index, while the prob value of the exchange rate of $0.5462 > 0.05$, showed that exchange rate had no effect on the share price of Jakarta Islamic Index, and the prob value of the interest rate of $0.0300 < 0.05$, indicating that the interest rate had a significant effect on the share price of Jakarta Islamic Index.

Keywords : Jakarta Islamic Index, Macroeconomics, Stock Price, Interest Rate, Inflation, Exchange Rate.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Batasan Masalah.....	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1.1 Ekonomi Makro.....	13
2.1.2 Tujuan Ekonomi Makro.....	14
2.1.3 Inflasi.....	15
2.1.4 Nilai Tukar Rupiah.....	17
2.1.5 BI Day Reverse Repo Rate.....	21
2.5.1 Faktor yang mempengaruhi Suku Bunga.....	23
2.6.1 Pasar Modal Syariah.....	25
2.7.1 Peran Pasar Modal Syariah.....	27
2.8.1 Saham Syariah.....	29
2.9.1 Jakarta Islamic Index (JII).....	31
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
2.3 Kerangka Berfikir.....	37
2.4 Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	41
3.2 Jenis Penelitian.....	41

3.3 Populasi.....	42
3.4 Sampel	42
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.6 Data dan Sumber Data.....	46
3.7 Teknik Pengumpulan Data	46
3.8 Variabel Penelitian	47
3.9 Analisis Data	50
3.10 Analisis Data Deskriptif	50
3.2 Uji Kesesuaian Model	51
3.2.1 Common Effect Model.....	51
3.2.2 Fixed Effect Model	51
3.2.3 Random Effect Model	52
3.3 Uji Chow	52
3.4 Uji Hausman	53
3.5 Uji Lagrange Multiplier.....	53
3.4 Uji Asumsi Klasik	54
3.4.1 Uji Normalitas.....	54
3.4.2 Uji Multikolinieritas.....	55
3.4.3 Uji Autokorelasi	55
3.4.4 Uji Heteroskedastitas	56
3.5 Uji Ketepatan Model (Uji F)	57
3.6 Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	57
3.8 Analisis Regresi Data Panel	58
3.9 Uji Hipotesis (Uji t).....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Gambaran Umum Penelitian	60
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	62
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	64
4.3.1 Uji Chow	64
4.3.2 Uji Hausman	64
4.3.3 Uji Lagrange Multiplier.....	65
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	66

4.4.1 Uji Normalitas	66
4.4.2 Uji Multikolinieritas	67
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	68
4.4.4 Uji Autokorelasi	69
4.5 Uji Ketepatan Model (Uji F)	70
4.6 Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	71
4.7 Uji Regresi Data Panel	72
4.8 Uji Hipotesis (Uji T)	73
4.9. Pembahasan dan Analisis Data.....	74
4.9.1. Pengaruh Inflasi terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index.....	74
4.9.2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga saham di JII	76
4.9.3. Pengaruh BI Rate terhadap harga saham di JII	77
BAB V KESIMPULAN.....	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel	44
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan di JII.....	44
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 4. 1 Daftar Sampel	60
Tabel 4. 2 Hasil Uji Stastistik Deskriptif	62
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman	64
Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	65
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4. 9 Hasil Autokorelasi.....	69
Tabel 4. 10 Hasil Uji Run Tes.....	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji F	70
Tabel 4. 12 Hasil Uji R Square	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Data Panel	72
Tabel 4.14 Hasil Uji T	73

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Grafik Perkembangan Saham	4
2.1 Kerangka Berfikir	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal pada saat ini merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Dua fungsi utama dari pasar modal yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal berperan sebagai penyedia fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak investor dan pihak yang memerlukan dana. Sedangkan dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 (UUPM). Pasal 1 butir 13 Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan efek dalam UUPM Pasal 1 butir 5 dinyatakan sebagai surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersil, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak kegiatan berjangka atas efek dan derivatif efek (Nurul, 2020).

Pasar modal syariah adalah salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa penilaian yang ketat mengenai kehalalan dan ruang lingkup kegiatan usaha (Siregar & Isa, 2020). Peran pasar modal syariah dalam mendorong perekonomian sangat penting diantaranya dapat memberikan

dampak bagi pertumbuhan pasar riil melalui investasi berbasis syariah. Investasi syariah mengintegrasikan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan investasi dengan cara melakukan seleksi (screening) dalam memilih instrumen investasinya dan dengan cara yang sudah sesuai dengan syariat islam (Rahmayanti, 2021).

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu alat ukur kinerja pasar modal Syariah di Indonesia yang memiliki peranan untuk mengembangkan pangsa pasar industry keuangan Syariah di Indonesia (Musdhalifah, 2021). *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan indeks saham baru yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Saat pertama kali dibuka, kapitalisasi pasar JII hanya Rp 74,26 triliun. Sampai awal Januari 2020, nilai kapitalisasi pasarnya sudah jauh meningkat mencapai Rp 2.323 Triliun. Nilai kapitalisasi pasar saham yang semakin besar menggambarkan semakin banyak jumlah investor yang membeli saham syariah (Yuliani & Rosyidah, 2021).

Wabah Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia mulai dari awal tahun 2020 ini berdampak buruk di beberapa bidang utamanya kesehatan dan ekonomi. Melambatnya pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 juga berdampak pada melemahnya pasar modal. Bila dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, semenjak pandemi Covid-19 yang mulai menyebar pada maret 2020 indeks saham syariah dalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan paling tajam terjadi dibulan Maret dimana JII mengalami penurunan mencapai -31,76% dengan nilai akhir 476.388, angka tersebut jauh menurun dibanding akhir tahun 2019 dengan nilai akhir 698.085. Bila dibandingkan dengan saham konvensional, pasar modal syariah

disebut lebih kebal terhadap pandemi Covid-19. Nilai kapitalisasi pasar saham syariah mencapai 51,4 persen dari total kapitalisasi pasar saham Indonesia sebesar Rp 5.958 triliun yaitu senilai Rp 3.062 triliun, transaksi saham syariah yang dilakukan oleh para investor selama pandemi Covid-19 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi normal di periode yang sama pada tahun 2019 (Ayu & Leo, 2020).

Faktor-faktor makroekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara. Oleh sebab itu , pergerakan Indeks Harga Saham di BEI sangat di pengaruhi oleh beberapa variabel makro ekonomi antara lain inflasi, BI 7 Day Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah (Yuliani & Rosyidah, 2021). Permasalahan ekonomian berkaitan dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah dengan tujuan memacu dan mengendalikan laju perekonomian negara agar dapat berjalan dengan seimbang. Salah satu kebijakan yang diberikan oleh pemerintah saat terjadi guncangan ekonomi seperti inflasi adalah menetapkan suku bunga acuan. Suku bunga juga digunakan oleh bank indonesia sebagai salah satu mekanisme untuk mengontrol kestabilan nilai ruppiah (Melvi, 2018).

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Saham Syariah di Indonesia Tahun 2019-2022



Sumber : Ojk.go.id, data diolah

Grafik diatas merupakan grafik perkembangan indeks saham syariah indonesia yang diambil dan diolah dari laporan OJK selama periode 2019 sampai periode 2022. Dari data diatas dapat dilihat bahwa pergerakan saham syariah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari tahun 2019 sampai dengan 2022 permintaan saham syariah mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2020 ketahun 2021 mengalami penurunan yang drastis. Penurunan permintaan saham syariah terbanyak pada tahun 2021 sebanyak 399.889,83 dalam miliar rupiah. Serta pada tahun 2022 permintaan saham syariah mengalami peningkatan sebanyak 638.726,31 dalam miliar rupiah. Dari data-data yang diuraikan diatas dapat

disimpulkan bahwa produk-produk syariah menunjukkan kestabilan dan kenaikan indeks dari tahun ke tahun.

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Inflasi akan meningkatkan biaya produksi suatu perusahaan, sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi lebih rendah. Dampak dari inflasi yaitu harga saham di bursa akan turun (Selfi & Dedi, 2022). Sementara itu Bank Indonesia memiliki kebijakan dalam menentukan suku bunga acuan yang disebut Suku Bunga BI (*Bi 7-day Repo rate*) dan sekarang disebut *Bi 7-day Repo rate* yang dapat mempengaruhi JII. *Bi 7-day Repo rate* adalah suku bunga bank Indonesia. *Bi 7-day Repo rate* bertindak sebagai sinyal kebijakan moneter Bank Indonesia, sehingga reaksi kebijakan moneter direpresentasikan sebagai kenaikan, penurunan, atau tidak ada perubahan *Bi 7-day Repo rate* (Novitasari & Pebruary, 2022). Nilai tukar adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestic atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam harga mata uang asing sehingga Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor (Al Ghifari et al., 2021).

Ketika mata uang dalam negeri mengalami penguatan (terapreassiasi) atau sebaliknya mengalami pelemahan (terdepresiasi) hal ini menunjukkan kondisi ekonomi negara membaik atau memburuk. Kestabilan nilai kurs mata uang dianggap penting mengingat perusahaan yang aktif dalam kegiatan ekspor ataupun impor. Karena kegiatan ekspor impor menggunakan Dolar Amerika sebagai alat pembayaran, naik turunnya kurs dolar terhadap rupiah akan menimbulkan dampak kepada saham perusahaan di pasar modal. Ketika rupiah melemah, harga bahan

baku impor menjadi mahal, permasalahan ini akan sangat berefek terhadap perusahaan, mengingat beban produksi yang mengalami kenaikan. Kenaikan beban produksi akan mengurangi keuntungan perusahaan, akibatnya nilai harga saham menjadi turun karena kurang diminati para investor (Faizin & Oktawati, 2020).

Inflasi pada tahun 2020 terjadi penurunan inflasi dari 2.72% ke 1.68%, hal itu diiringi dengan naiknya harga saham KLBF dan MIKA secara drastis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mutiarani, Dewi dan Suhendro (2019) yang menyatakan bahwa sinyal baik bagi investor ketika inflasi mengalami penurunan. Namun hal demikian tidak terjadi pada saham ADRO yang terkoreksi lumayan dalam dari 3.250 ke 2.750 per lembar saham.

Pada tahun 2020 terjadi penurunan suku bunga dari 5% menjadi 3.75%. Menurut Ningsih, dan Muthmainnah (2019) harga saham dan suku bunga memiliki hubungan terbalik. Pada tahun itu juga harga saham ADRO mengalami penurunan. Menurut Rahayu dan Masud (2019) obligasi dan produk investasi perbankan seperti deposito akan lebih menarik bagi investor, saham yang mereka pegang akan dijual saat suku bunga naik. Saham yang dijual secara masif akan menyebabkan harga saham menurun (Sebo & Nafi, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Triuspitorini, 2021) menunjukkan pergerakan indek saham JII, Inflasi inflasi, BI-Rate, dan nilai tukar IDR/USD periode 2018-2022. Pada tahun 2018 menuju 2019, JII mengalami peningkatan sebesar 1.40% dari 172,08 menjadi 189,86. Kemudian JII mengalami penurunan pada tahun berikutnya sebesar -0,46% dari 189,86 menjadi 184.

Periode yang digunakan peneliti adalah 5 tahun yaitu 2018-2022, dimana emiten Jakarta Islamic Index mulai banyak yang melakukan IPO pada tahun 2018. Jika ditarik sampel 5 tahun kebelakang maka hanya terdapat sedikit emiten yang dapat menjadi sampel. Maka peneliti ingin membahas lebih dalam melalui penelitian yang akan dilakukan dengan judul **“ANALISIS INDIKATOR MAKRO EKONOMI TERHADAP PASAR MODAL SYARIAH (STUDI KASUS PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX*)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis memberikan indentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Nilai tukar rupiah dengan dollar AS dari tahun 2018 – 2022 mengalami depresiasi/pelemahan. Menurut Permaysinta dan Sawitri (2021) kenaikan nilai tukar akan membuat investor memindahkan investasi ke mata uang negara lain dan mengakibatkan harga saham menurun karena permintaan saham yang menurun. Akan tetapi harga saham di Jakarta Islamic Index mengalami kenaikan dalam beberapa periode.
2. Inflasi dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Sedangkan Mutiarani, Dewi dan Suhendro (2019) yang menyatakan sinyal baik bagi investor ketika turunnya inflasi, namun demikian harga saham di Jakarta Islamic index justru mengalami penurunan
3. Suku bunga dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Menurut Ningsih, dan Muthmainnah (2019) hubungan negatif terjadi antara suku bunga

deposito pada harga saham. Sementara itu, harga saham di Jakarta Islamic Index mengalami pelemahan

4. Index saham pada Jakarta Islamic Index JII mengalami kenaikan sebesar 1,40% pada tahun 2018 dan kembali mengalami penurunan sebesar -0,46% pada tahun 2019, menurut penelitian (Triuspitorini, 2021) seharusnya index saham tidak terjadi kenaikan dan penurunan pada tahun ini

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah yang difokuskan dalam pembahasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap Harga Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) di pasar modal syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di pasar modal syariah ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Bi 7-day Repo rate* terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di pasar modal syariah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di pasar modal syariah.

2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* di pasar modal syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Bi 7-day Repo rate* terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* di pasar modal syariah.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca ataupun investor mengenai pengaruh berbagai variable makroekonomi meliputi Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan *Bi 7-day Repo rate* terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)* pasar modal syariah.

2. Bagi Praktisi

Untuk memberikan informasi tentang pengambilan keputusan investasi yang lebih baik setelah mereka mengetahui informasi mengenai berbagai faktor makroekonomi yang dapat meliputi mempengaruhi Inflasi, Nilai tukar rupiah dan *Bi 7-day Repo rate* terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)* di pasar modal syariah .

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan dan meluasnya pokok bahasan. Sehingga batasan masalah dapat menjadikan penelitian

lebih terarah dan terorganisir dan memudahkan dalam melakukan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian pada :

1. Penelitian ini hanya mengkaji variabel makroekonomi Inflasi, Nilai Tukar rupiah dan *Bi 7-day Repo rate* terhadap Jakarta Islamic Index (JII) di pasar modal syariah.
2. Data penelitian yang digunakan hanya harga saham Jakarta Islamix Index dalam 5 tahun terakhir.
3. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jakarta Islamic Index.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran penelitian secara beruntun, penulis menyajikan sistematika penulisan yaitu uraian singkat mengenai hal-hal yang nantinya akan dilaporkan .Sistematika penulisan terdiri:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Yang sesuai dengan judul meliputi “Analisis indikator makroekonomi terhadap pasar modal syariah“. Pembahasan ini ditempatkan di bab pendahuluan karena pembahasan ini menjadi titik tolak untuk melakukan penelitian penulisan selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori terdiri membahas variabel X inflasi nilai tukar rupiah dan *Bi 7-day Repo rate*, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir penelitian dan hipotesis. Yang membahas mengenai variabel dan objek penelitian mengenai “Analisis indikator makroekonomi terhadap pasar modal syariah”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan definisi konsep dan operasional variabel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari deskripsi obyek penelitian, pengujian dan hasil analisis data yang terdiri dari banyak uji yang sudah digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variable X terhadap variable Y, pembahasan hasil analisis yang menunjukkan hasil dari variable X terhadap variable Y, dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah

BAB V PENUTUP

Merupakan bab yang penting dalam skripsi ini, yang berisi tentang simpulan dan saran yang berkenaan dengan hasil pembahasan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang refrensi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini

LAMPIRAN

Berisi lampiran dan data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Ekonomi Makro

Ekonomi makro merupakan sebuah lingkungan ekonomi yang kerap kali mempengaruhi operasi dan kinerja perusahaan sehari-hari. Bagi investor memiliki kemampuan dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa mendatang akan berdampak pada pembuatan keputusan yang menguntungkan. Oleh karena itu para investor seharusnya mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang dapat membantu investor dalam menentukan keputusan yang benar dan tepat. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah, dan pertumbuhan ekonomi (Anwar, 2020).

Indikator ekonomi makro merupakan faktor yang tidak bisa diubah, namun perlu dilakukan penyesuaian. Oleh karena itu, para investor harus selalu memantau pergerakan atau perkembangan makro ekonomi suatu negara agar mampu menyesuaikan keadaan yang terjadi dan keputusan yang akan diambil dalam berinvestasi. Dengan mengetahui tanda-tanda tentang keadaan perekonomian atau data indikator-indikator ekonomi dapat dimanfaatkan dalam kaitannya dengan pasar modal sehingga memberikan hasil yang optimal dalam berinvestasi. Penelitian telah dilakukan oleh Desfiandi et al. (2017) variabel tingkat kurs dollar USD/ Rupiah berpengaruh negatif terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG), sedangkan variabel inflasi dan *Dowjones index* tidak

berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Secara simultan, tingkat kurs USD / IDR, inflasi, DJIA, dan IMS mempengaruhi gerakan IHSG (Rahmayanti, 2021).

Ke tidak stabilan tingkat inflasi merupakan dampak atas ke tidak pastian pasar keuangan global dan berpotensi terjadinya depresiasi nilai tukar rupiah akibat kenaikan suku bunga kebijakan global. Menurut Ebert dan Griffin (2003), inflasi diartikan sebagai suatu peristiwa atas meningkatkan harga dalam sistem perekonomian secara menyeluruh yang disebabkan oleh sedikitnya jumlah peredaran barang dibandingkan jumlah permintaannya (Syaista & Nur, 2022).

2.1.2 Tujuan Ekonomi Makro

Tujuan mempelajari ekonomi makro adalah untuk mengetahui dan memahami berbagai peristiwa yang berkaitan dengan perekonomian di suatu negara atau suatu daerah dan meningkatkan kebijakan ekonomi di negara atau wilayah tersebut. Ekonomi makro dapat membantu memahami dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ekonomi dan juga sebagai alat untuk menentukan arah kebijakan yang akan diambil untuk saat ini dan di masa depan.

Berikut ini adalah tujuan mempelajari ekonomi makro :

- a. Mempelajari cara meningkatkan pendapatan nasional
- b. Memahami konsep untuk meningkatkan peluang kerja kepada masyarakat dan meningkatkan kapasitas produksi
- c. Mempelajari cara mengontrol tingkat inflasi di suatu negara dan menjaga kestabilan perekonomian.
- d. Mempelajari cara menyeimbangkan neraca pembayaran luar negeri

e. Memahami konsep untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara

2.1.3 Inflasi

Pengertian inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Inflasi dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap perekonomian tergantung dari tinggi rendah inflasi (Muhammad, 2014:92). Apabila kondisi perekonomian di Indonesia mengalami penurunan dan di perkeruh dengan nilai inflasi yang tinggi dan ketidakstabilan indikator makro ekonomi lainnya, tentunya hal ini akan mempersulit dalam pengembangan pasar modal di Indonesia. Tidak stabilnya variabel makro ekonomi akan mengakibatkan tampilan yang buruk terhadap investasi pasar modal, sehingga hal ini tidak lagi menarik bagi para investor, kemudian para investor ini akan memindahkan dananya dari bentuk saham ke dalam bentuk investasi lainnya. Hal ini akan mengakibatkan kinerja perusahaan menurun yang akan menyebabkan harga saham ikut menurun dan bisa memicu penurunan indeks saham pada pasar modal (Tri & Leo, 2017). Tingkat inflasi di Indonesia yang selalu mengalami fluktuasi tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi tingkat investasi dipasar modal Indonesia tidak apabila terkecuali pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ataupun (JII).

Dalam khazanah ekonomi syariah Al Maqrizi memandang bahwa inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus menerus dalam jangka waktu tertentu (Amsi, 2020:8). Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu terhadap nilai barang dan jasa secara umum yang terjadi dalam jangka waktu tertentu dan berlangsung secara terus menerus. Menurut Mankiw, inflasi adalah

peningkatan seluruh tingka harga secara menyeluruh, terkadang kenaikan harga ini berlangsung secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut inflasi kecuali kenaikan itu meluas kepada barang lain (Tri & Leo, 2017). Karena menyebabkan terjadinya penurunan nilai unit uang terhadap suatu komoditas sehingga inflasi dianggap sebagai fenomena moneter. Kondisi tersebut berakibat pada meningkatnya biaya produksi perusahaan sedangkan daya beli masyarakat melemah. Melemahnya daya beli masyarakat akan mempengaruhi tingkat penjualan dan melemahnya profitabilitas perusahaan, menurunnya profitabilitas perusahaan akan berpengaruh pada menurunnya harga saham perusahaan tersebut (Arif, 2017).

Menurut (Boediono, 2014:156) kecenderungan bagi harga-harga untuk terus naik, keadaan seperti ini tercermin misalnya dari adanya harga-harga bebas atau tidak resmi yang lebih tinggi dari harga-harga resmi.

1. Jenis inflasi menurut sifatnya (Nopirin, 2011:27) adalah :

- 1) Inflasi merayap (*creeping inflation*), inflasi ini ditandai dengan laju inflasi yang rendah kurang dari 10% per tahun, kenaikan harga berjalan lambat dengan presentase yang kecil.
- 2) Inflasi menengah (*galloping inflation*), inflasi ini ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan kadang kala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi yaitu harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya.

- 3) Inflasi tinggi (*hyper inflation*), inflasi ini merupakan inflasi yang paling parah akibatnya, harga-harga naik 5 sampai 6 kali lipat, dan membuat masyarakat tidak lagi berkeinginan menyimpan uang.

2. Menurut (Boediono, 2014:160) inflasi dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*), yaitu inflasi yang murni berasal dari gejolak dalam negeri baik permintaan maupun penawaran, inflasi ini timbul karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, gagal panen dan sebagainya.
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*), yaitu inflasi yang timbul karena kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara langganan berdagang, sehingga harga barang luar negeri yang naik akan meningkatkan pendapatan eksportir sehingga menambah jumlah uang yang beredar yang akhirnya meningkatkan permintaan barang dan jasa (*demand-pull inflation*). Namun bagi produksi yang menggunakan barang luar negeri, harga barang luar negeri naik akan meningkatkan biaya produksi (*cost-push inflation*).

2.1.4 Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mata uang suatu negara merupakan salah satu indikator yang krusial dalam perekonomian. Kurs merupakan satuan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai tukar akan terus berubah sepanjang waktu seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran. Berubahnya permintaan dan penawaran ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan harga barang ekspor dan impor, inflasi perubahan cita rasa masyarakat, perubahan tingkat suku

bunga,serta pertumbuhan ekonomi (Sadono, 2013). Penurun kurs valuta asing akan berdampak negatif pada perusahaan yang selalu melakukan produksi impor sehingga sangat berpengaruh terhadap penurunan nilai tukar yaitu naiknya biaya produksi pada suatu perusahaan sehingga laba menjadi berkurang yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya harga saham (Selfi & Dedi, 2022).

Nilai tukar merupakan catatan harga pasar mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau sebaliknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang dolar terhadap rupiah naik maka permintaan nilai tukar dolar terhadap rupiah menurun sehingga penawaran nilai tukar dolar terhadap rupiah akan meningkatkan suatu harga.Hal tersebut juga berlaku untuk harga suatu saham. Kenaikan nilai tukar mata uang dolar terhadap rupiah memiliki dampak positif dan negatif terhadap emiten. Artinya harga saham emiten yang terkena dampak positif akan mengalami peningkatan harga di bursa efek sedangkan harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan harga di bursa efek (Mohammad, 2015).

Menurut (Boediono, 2014) Sistem nilai tukar dibedakan menjadi 2 (dua) sistem yaitu :

1. Sistem kurs tetap (fixed exchange rate) adalah penentuan sistem nilai mata uang asing di mana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing tersebut dan harga tersebut dan harga tersebut tidak dapat diubah dalam jangka masa yang lama.Pemerintah (otoritas moneter) dapat menentukan kurs yang berwujud tidak akan menimbulkan efek yang buruk

atas perekonomian. Kurs yang ditetapkan ini berbeda dengan kurs yang ditetapkan melalui pasar bebas.

2. Sistem kurs Fleksibel Sistem kurs fleksibel adalah penentuan nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran di pasaran valuta asing dari hari ke hari.

Kurs memiliki beberapa jenis di antaranya :

- a. Selling Rate (Kurs Jual)

Kurs jual adalah penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu yang ditentukan oleh bank.

- b. Middle Rate (Kurs Tengah)

Merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional ,yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

- c. Buying Rate (Kurs Beli)

Kurs beli adalah kurs untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu juga di tetapkan oleh pihak bank iitu sendiri.

- d. Flat Rate (kurs Rata)

Kurs rata-rata adalah transaksi jual beli bank biasa disebut notes dan tranellers cheque.

Tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah sebagai berikut:

1. Faktor Fundamental

Faktor fundamental dipengaruhi oleh indikator makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan adanya beberapa perbedaan pendapatan antara negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

2. Faktor Teknis

Faktor teknis ini tidak pernah lepas dari kondisi penawaran dan permintaan devisa pada saat tertentu. Harga valuta asing akan terdepresiasi apabila permintaan lebih banyak sementara penawaran tetap. Begitupun nilai tukar valuta asing akan terdepresiasi jika permintaan berkurang dan penawaran tetap.

3. Sentimen pasar

Sentiment pasar lebih dipengaruhi oleh isu-isu politik yang bersifat incidental sentiment pasar ini yang akan menyebabkan nilai valuta asing dapat mengalami penurunan atau kenaikan secara tajam dalam jangka pendek. Ketika isu sudah mulai mereda nilai valuta akan kembali normal (Suad & Endang, 1998).

Dalam perspektif Islam pertukaran dalam mata uang asing disebut *sharf*. Aktivitas *sharf* adalah kegiatan transaksi jual beli dalam satuan mata uang asing dengan mata uang lainnya. Secara hukum *sharf* adalah diperbolehkan (*mubah*). Apabila dalam kegiatan pertukaran mata uang asing sudah sempurna dalam akad maupun penyerahannya namun salah satu pihak menarik kembali maka tidak diperbolehkan kecuali ada unsur cacat dan penipuan yang keji (*ghabu fasihy*). Nilai tukar dapat terjadi fluktuasi harga dari waktu ke waktu disebabkan

perubahan harga yang relatif namun tidak semua harga barang relatif berubah sama-sama sehingga ada tingkat nilai uang yang berubah secara cepat dan lambat.

Pergerakan nilai mata uang dalam ekonomi islam diperbolehkan dengan syarat bahwa bank sentral menetapkan harga mata uang asing dan tersedianya penjualan maupun pembelian mata uang asing melalui kesepakatan harga bersama sehingga terjadinya keseimbangan melalui intervensi pemerintah agar tidak terjadinya spekulasi. Selain itu berdasarkan hadits “ jualan emas dengan perak sesuka kalian, dengan (syarat harus) kontan “ .(Hr.Iman At-Tarmizi, dari Ubadah bin Shamit) bahwa pertukaran nilai mata uang asing harus tunai, serah terima dalam satu majelis dan apabila diturkan dalam mata uang yang sama dengan jumlah yang sama namun jika dipertukarkan dalam mata uang berbeda harus tunai dan tersedianya mata uang tersebut (Lesmana, 2016).

2.1.5 BI 7-Day Reverse Repo Rate

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate. Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal yang lazim dilakukan di berbagai bank sentral dan merupakan *best practice* internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Instrumen BI 7-day (*Reverse*) *Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen BI 7-Day *reverse*

repo rate sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo (Husnah, 2020).

Dengan penggunaan instrumen BI 7-day (Reverse) Repo Rate sebagai suku bunga kebijakan baru, terdapat tiga dampak utama yang diharapkan. Pertama, menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan suku bunga (Reverse) Repo Rate 7 hari sebagai acuan utama di pasar keuangan. Kedua, meningkatnya efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan. Ketiga, terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di pasar uang antarbank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan (ROMADANI, 2020).

Menurut Samuelson and Nordhaus, Suku bunga adalah harga yang harus dibayar karena meminjam uang untuk jangka waktu tertentu.³⁶ Sedangkan menurut Karl and Fair suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Jadi suku bunga adalah pendapatan (bagi kreditor) atau beban (bagi debitor) yang diterima atau dibayarkan oleh kreditor atau debitor. Dalam Kamus Lengkap Ekonomi, suku bunga (*interest rate*) adalah kompensasi yang dibayar peminjam dana kepada yang meminjamkan. Bagi peminjam, suku bunga merupakan biaya pinjaman atau harga yang dibayar atas uang yang dipinjam, yang merupakan tingkat pertukaran dari konsumsi sekarang untuk konsumsi masa mendatang, atau harga rupiah sekarang atas rupiah

masa mendatang. Biasanya diekspresikan sebagai persentase per tahun yang dibebankan atas uang yang dipinjam atau dipinjamkan (Kasmir, 2016).

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada tiga macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu:

1) Bunga Simpanan Bunga Simpanan merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Contoh: jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito. Bunga simpanan diberikan sebagai ransangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank.

2) Bunga Pinjaman Bunga Pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual dan contoh harga jual adalah bunga kredit.

3). Biaya – Biaya yang ditentukan oleh bank seperti biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya sewa, biaya iuran, dan biaya – biaya lainnya.

2.5.1 Faktor yang mempengaruhi Suku Bunga

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penentuan suku bunga yaitu:

- a. **Kebutuhan Dana** Jika suatu bank kekurangan dana atau jumlah simpanan yang ada sedikit, sementara kebutuhan akan pinjaman semakin meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar kekurangan dana tersebut segera terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan.
- b. **Target Laba yang Diinginkan** Target laba merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank.

- c. Kualitas Jaminan Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga. Semakin likuid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan demikian sebaliknya.

2.5.2 Teori Tingkat Suku Bunga

1) Teori Klasik

Tabungan, simpanan menurut teori klasik adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah “harga” dari (penggunaan) loanable funds, atau dapat diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi (Boediono, 2014).

Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus di bayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (cost of capital).

2) Teori Keynes

tentang Suku Bunga Teori Keynes menyebutkan bahwa, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, menurut teori ini ada tiga motif, mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya

permintaan uang yang diberi istilah *Liquidity preference*, adanya permintaan uang menurut teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut. Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, dalam hal ini permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila bunga tinggi (Nopirin, 2000).

2.6.1 Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah (*Islamic Stock Exchange*) adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek syariah perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengannya, dimana semua produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak bertentangan dengan hukum muamalat islamiyah. Pasar modal syariah dapat juga diartikan adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah (Abdul, 2011:03).

Sementara menurut (Yuliana, 2010:46) , pasar modal syariah yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaatti ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Pasar modal syariah tidak hanya ada dan berkembang di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain, seperti Malaysia. Lembaga yang pertama kali menaruh perhatian di dalam mengoperasikan portofolionya dengan manajemen portofolio syariah di pasar syariah adalah *Amanah Income Fund* yang didirikan pada bulan Juni 1986 oleh para anggota *The North American Islamic Trust* yang bermarkas di Indiana Amerika Serikat.

Awal diluncurkannya Indeks Saham Syariah Indonesia adalah awal kebangkitan pasar modal syariah Indonesia, ISSI sebagai komposit saham yang terdiri dari keseluruhan daftar saham yang memenuhi prinsip Syariah dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011. Ditahun yang sama *Syariah Online Trading System* (SOTS) diluncurkan oleh perusahaan sekuritas. SOTS merupakan sistem pertama di dunia yang dikembangkan untuk memudahkan investor syariah dalam melakukan transaksi saham sesuai prinsip syariah. Di tahun 2013 rekening Dana Nasabah (RDN) pertama yang diluncurkan oleh bank Syariah Mandiri dan ETF Islami pertama diluncurkan di Indonesia, perusahaan yang tercatat sebagai emiten syariah pertama di Bursa Efek Indonesia adalah Bank Panin Syariah (BPS) tahun 2014.

Dasar hukum dan kajian keislaman pasar modal syariah lembaga pengawasan pasar modal Syariah tidak jauh berbeda dengan badan pengawas pasar modal konvensional, perbedaannya pasar modal syariah memiliki lembaga khusus yaitu dewan syariah nasional majelis ulama indonesia (DSN-MUI) yang dikeluarkan oleh majelis ulama indonesia (MUI). DSN-MUI telah menerbitkan fatwa-fatwa terkait pasar modal Syariah yang tugas utamanya adalah mengeluarkan fatwa-fatwa atas jenis-jenis keuangan. Produk dan jasa keuangan yang memiliki tugas utama untuk mengeluarkan Fatwa – fatwa atas jenis-jenis keuangan, produk, dan jasa keuangan. Fatwa – fatwa DSN-MUI adalah sebagai berikut :

1. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.5/DSNMUI/IV/2000 tentang jual beli saham.

2. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.7/DSNMUI/IV/2000 tentang pembiayaan Mudharabah (Qiradh).
3. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.8/DSNMUI/IV/2000 tentang pembiayaan Musyrakah.
4. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.9/DSNMUI/IV/2000 tentang pembiayaan Ijarah.
5. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.10/DSNMUI/IV/2000 tentang Wakalah.

Fatwa yang dikeluarkan oleh DSN-MUI dalam peraturan Nomer IX.A.13 tentang penerbitan Daftar Efek Syariah pada tanggal 30 juni 2009 disempurnakan oleh Bapepam dan LK. Diterbitkannya Fatwa tersebut diterbitkan Dewan Pengawas Syariah oleh Dewan Syariah Nasional untuk mengawasi seluruh kegiatan usaha pada pasar modal supaya sejalan dengan prinsip syariah yang diperbolehkan dalam hukum islam.

2.7.1 Peran Pasar Modal Syariah

Peran pasar modal syariah dalam mendorong perekonomian sangat penting diantaranya dapat memberikan dampak bagi pertumbuhan pasar riil melalui investasi berbasis syariah. Investasi syariah mengintegrasikan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan investasi dengan cara melakukan seleksi (screening) dalam memilih instrumen investasinya dan dengan cara yang sudah sesuai dengan syariat islam (Rahmayanti, 2021).

Menurut Sunariyah (2003) pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara, yang pada dasarnya mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara lain. Hampir semua negara di dunia ini mempunyai pasar modal

yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Seberapa besar peranan pasar modal pada suatu negara dapat dilihat dari lima segi yaitu adalah:

1. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjual belikan.
2. Pasar modal memberi kesempatan kepada para pemodal untuk hasil yang diharapkan. Keadaan tersebut akan mendorong perusahaan untuk memenuhi keinginan para pemodal. Pasar modal menciptakan peluang bagi perusahaan untuk memuaskan keinginan para pemegang saham, kebijakan deviden dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal.
3. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. Dengan beroperasinya pasar modal maka para investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimiliki tersebut setiap saat.
4. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan perekonomian.
5. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Bagi para pemodal, keputusan investasi harus didasarkan pada tersedianya informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Hermuningsih (2012) pasar modal mempunyai beberapa peran penting yaitu :

1. Menyediakan semua sarana perdagangan saham
2. Membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan pasar modal

3. Mengupayakan likuiditas instrumen
4. Mencegah praktik-praktik yang dilarang di bursa seperti kolusi, pembentukan harga, *insider trading* dll
5. Menyebarkan informasi bursa
6. Menciptakan instrumen dan jasa baru.

2.8.1 Saham Syariah

Saham (*stock*) merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham atau RUPS (Musdhalifah, 2021).

Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain. Pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah (Hidayati & Topowijono, 2018).

Menurut fatwa DSN nomor : 40/DSN-MUI/X/2003 tanggal 4 oktober 2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal, telah menentukan kriteria produk-produk investasi yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

1. Jenis usaha yaitu produk barang dan jasa yang diberikan serta cara pengelolaan perusahaan tidak merupakan usaha yang dilarang oleh prinsip-prinsip syariah, antara lain:
 - a. Usaha perjudian atau permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
 - b. Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perusahaan perbankan asuransi konvensional.
 - c. Produsen, distributor, serta perdagangan makanan dan minuman haram.
 - d. Produsen, distributor, dan penyedia barang/jasa yang merusak moral atau bersifat mudharat.
2. Jenis transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi yang didalamnya mengandung unsur.
 - a. *Najsy*, yaitu melakukan penawaran palsu *bai' al-ma'dum*, yaitu melakukan penjualan atas barang (saham syariah) yang belum dimiliki (*short selling*)
 - b. *Insider trading*, yaitu memakai informasi seseorang untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang.
 - c. Menimbulkan informasi yang menyesatkan.
 - d. *Margin trading*, yaitu melakukan transaksi atas efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah tersebut.

- e. *Ikhtikar*, (penimbunan) yaitu melakukan pembelian atau mengumpulkan efek syariah untuk menyebabkan perubahan harga efek syariah, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain.

2.9.1 Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan hasil pengembangan indeks saham syariah yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan *Danareksa Investment Management*. Hal tersebut bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan informasi masyarakat yang berkaitan dengan investasi syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan bagian dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Khairul, 2013:138). *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli tahun 2000 (Amsi, 2020:132). JII adalah indeks yang terdiri atas 30 saham syariah yang paling likuid. Beberapa kriteria tambahan yang dilakukan oleh BEI untuk memilih 30 saham syariah yang masuk dalam perhitungan indeks, yaitu kriteria likuiditas. Indikator likuiditas yang digunakan BEI adalah berdasarkan nilai kapitalisasi pasar dan nilai transaksi harian (Abdallah, 2018:93).

JII melakukan penyaringan terhadap saham yang *listing*. Rujukan dalam penyaringannya adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh dewan syariah nasional (DSN) No. 20 adalah :

1. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem hriba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.

3. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram.

Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Perubahan harga saham individu di pasar terjadi karena faktor permintaan dan penawaran. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, baik yang berupa rasional dan irrasional. Pengaruh yang sifatnya rasional mencakup kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing, atau indeks harga saham dari negara lain. Pengaruh yang irrasional mencakup rumor di pasar, mengikuti mimpi, bisikan teman, atau permainan harga. Pada umumnya, kenaikan atau penurunan harga bisa terjadi secara bersama-sama. Jika kenaikan berlangsung terus menerus selama beberapa hari maka hal itu akan diikuti arus balik. Harga terus naik, maka akan diikuti dengan penurunan harga pada periode berikutnya (Surepno et al., 2019).

Jakarta Islamic Index akan dievaluasi setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan Januari dan Juli, atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh OJK, yaitu pada saat diterbitkannya DES. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dipantau berdasarkan data publik yang telah tersedia. Hari dasar yang digunakan oleh JII adalah 2 Januari 1995, dengan indeks sebesar 100, meskipun JII diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 (Bursa Efek Indonesia, 2010).

Tujuan pembentukan *Jakarta Islamic Index* adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk

melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia. *Jakarta Islamic Index* juga menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah karena saham yang masuk kriteria *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur ribawi, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Jadi bisa kita katakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) ini adalah saham-saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan (Husnah, 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul dan tahun penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ani Yuliani dan Norma Rosyidah	Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Indeks (JII) (2021)	Variabel penelitian yang digunakan terdapat perbedaan yaitu Jumlah Uang Beredar dan Volume perdagangan	Hasil penelitian menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks saham <i>Jakarta Islamic Indeks</i> (JII). Kurs dan jumlah uang beredar (m2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks saham <i>Jakarta Islamic Indeks</i> (JII). <i>BI-7 Day Reverse</i>

				<p><i>Repo Rate</i> dan volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks saham <i>Jakarta Islamic Indeks</i> (JII). Secara silmultan Inflasi, kurs, BI-7 <i>Day Reverse Repo Rate</i>, jumlah uang beredar (m2) dan volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap indeks saham <i>Jakarta Islamic Indeks</i> (JII) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 80,8%.</p>
2.	Budi Gautama Siregar dan Muhammad Isa	Variabel Makro Ekonomi Dalam Mempengaruhi Perkembangan Saham Syariah di Jakarta Islamic Indek (JII) Periode 2013-2017 (2020).	Variabel penelitian yang digunakan terdapat perbedaan yaitu Suku Bunga,	Hasil penelitian parsial menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan harga saham, suku bunga berpengaruh

			<p>penelitian ini adalah asosiatif</p>	<p>signifikan terhadap perkembangan harga dan nilai kurs (nilai tukar) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan harga saham. Sementara secara simultan inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara signifikan mempengaruhi perkembangan harga saham. Uji R Square dalam penelitian ini sebesar 0,224 berarti variabel perkembangan harga saham dapat dijelaskan oleh inflasi, suku bunga dan nilai tukar 22,4 persen sedangkan sisanya 77,6 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.</p>
3.	Selfi Pebriani dan Dedi Suselo	Pengaruh Faktor MakroEkonomi	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan

		Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021 (2022)	terdapat perbedaan pada Harga Emas dan Variabel Y yang digunakan adalah Harga Saham Sektor Konstruksi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	bahwa secara parsial dan simultan variabel Kurs, Inflasi, Suku Bunga <i>BI-7 Day Repo Rate</i> , dan Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Konstruksi
4.	Surepno, Aqinatul Munawaroh Agustina dan Abdul Haris Naim	Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) (2019)	Terdapat Perbedaan Variabel yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan data yang di ambil yaitu sebelum pandemi Covid-19	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap Jakarta Islamic Index sedangkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Secara

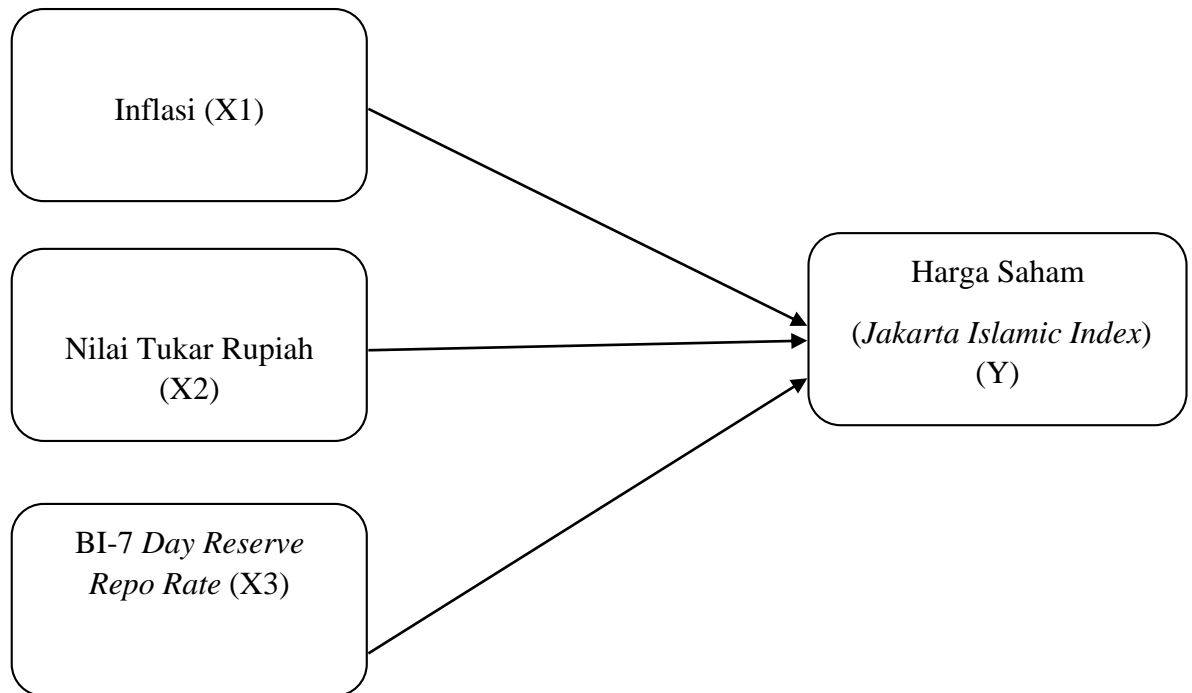
				simultan variabel nilai tukar rupiah, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Jakarta Islamic Index.
5.	Ninda Novitasari dan Silviana Pebruary	Pengaruh Faktor MakroEkonomi di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Harga Jakarta Islamic Index (JII) (2022)	Pada penelitian ini data yang digunakan hanyalah saat pandemi covid-19 dan tidak ada data yang sebelum covid-19	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, Bi-Rate tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Sedangkan nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII)

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual tentang bagaimana teori dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel

dependen dengan variabel independen. Berdasarkan landasan teori tersebut di atas dapat di susun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber : (Selfi & Dedi, 2022).

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dengan melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban

terbukti (Sugiyono, 2019). Sehingga hasil dari pengembangan teori yang telah dipaparkan sebelumnya maka bisa diturunkan hipotesis sebagai berikut :

Inflasi merupakan kecenderungan adanya kenaikan harga secara umum dan terus menerus (Boediono, 2014). (Hanny, 2018), (Triuspitorini, 2021), (Jahidah et al., 2022) dan (Hakim, 2020) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan uang kehilangan nilainya dan menjadikan tujuan investasi sulit tercapai. Inflasi mempunyai efek positif jika kenaikan inflasi disebabkan oleh permintaan tinggi atau penawaran produk yang ditawarkan (permintaan inflasi penuh). Sedangkan perusahaan akan membebankan kenaikan biaya produksi kepada konsumen, dengan kata lain, kenaikan biaya produksi yang lebih rendah dari kenaikan harga menyebabkan kinerja dan laba perusahaan meningkat.

H1 : Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index (JII)

Nilai tukar rupiah merupakan salah satu variabel makroekonomi yang memiliki harga terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat perannya yang begitu besar dalam transaksi berjalan. Depresiasi nilai mata uang domestik akan mengakibatkan peningkatan volume ekspor. Ayu Tri Utami dan Leo Her-lambang (2016), (Novitasari & Pebruary, 2022), dan (Al Ghifari et al., 2021) menyebutkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh positif terhadap Jakarta Islamic Index. Apabila permintaan suatu barang di pasar internasional mengalami kenaikan maka dapat meningkatkan cash flow perusahaan domestik yang akan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, apabila emiten impor bahan baku produksi ke luar negeri dan

mempunyai hutang dalam bentuk dollar maka akan berdampak pada harga sahamnya yaitu mengalami penurunan.

H2 : Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index (JII)

Menurut Boediono, suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau lebih memilih uangnya untuk ditabung. Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus di bayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana. Bi 7 days repo rate merupakan suku bunga acuan yang dipublikasikan secara go public. Semakin bi rate mengalami kenaikan kemungkinan besar nilai aktiva bersih reksadana syariah mengalami peningkatan. Dalam penelitian (Rahmayanti, 2021) menyatakan bahwa BI-7 Day Reverse repo rate berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia serta penelitian (Triuspitorini, 2021) bahwa BI-7 Day Reverse repo rate berpengaruh terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index.

H3 : BI-7 Day Reverse repo rate berpengaruh positif terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index (JII)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dari pengajuan judul sampai selesainya penelitian. Wilayah penelitian ini meliputi saham pasar modal syariah yang terdaftar pada indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yang selama tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Penelitian ini dilakukan pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2022, Melalui web www.idx.co.id Peneliti menggunakan JII sebagai subjek penelitian karena JII merupakan salah satu indeks syariah yang terdiri dari perusahaan paling likuid (www.idx.co.id).

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode kuantitatif adalah Metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik, dengan tujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena kelengkapan dan tersediaanya data yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, OJK, BPS sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian ini. Data ini akan diolah menggunakan bantuan aplikasi Eviews versi 10.00 for windows untuk mendapatkan hasil atas hipotesis yang telah diajukan.

Menurut Sugiyono, (2017), pendekatan deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, adapun pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Metode deskriptif ini digunakan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara 2 variabel dengan mengamati aspek-aspek tertentu yang lebih spesifik untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan pada tujuan penelitian, dimana data tersebut akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dengan adanya teori-teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh makro ekonomi terhadap indeks saham JII.

3.3 Populasi

Populasi menurut (Kunjojo, 2009) adalah jumlah semua individu dan unit yang karakteristiknya akan dipelajari. Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek yang memiliki ciri dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang ter index saham syariah dan terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2018-2022.

3.4 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi (Arikunto, 2006:131). Sampel adalah bagian dari semua individu yang menjadi objek penelitian (Mardalis, 2009:155). Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang

digunakan sebagai wakil dalam suatu penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks saham Jakarta Islamic Index selama tahun 2018-2022 yang konsisten tanpa keluar dari indeks tersebut selama tahun 2018-2022 yang memiliki kapitalisasi pasar cukup tinggi, selama kurun waktu 5 tahun.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non probability sampling. Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel adalah teknik Non probability sampling . Dalam non probability sampling ini menggunakan purposive sampling. Dimana pengambilan suatu sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar di sebut dengan purposive sampling (Sugiyono, 2017).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak pengambilan sampel dari 60 data perusahaan yang terdaftar pada indeks jakarta islamic indeks kemudian diperoleh 30 sampel data yang di ambil dari indeks saham tahunan JII yang paling memiliki likuidasi dan kapitalisasi pasar tinggi mulai tahun 2018-2022 yang berarti berjumlah 5 tahun sama dengan 150 data penelitian. Sampel ini telah

dipertimbangkan oleh peneliti sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Berikut tampilan tabel sampel penelitian :

Tabel 3. 1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Indeks Saham Tahunan JII Tahun 2018-2022	30
Jumlah Sampel		30

Adapun daftar perusahaan yang listing di JII selama periode penelitian tahun 2018-2022 ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2

Daftar Perusahaan Tercatat di JII Tahun 2018-2022

No	Kode	Nama Emiten
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	PT AKR Corporindo
4	ASII	Astra Internasional Tbk.
5	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
6	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INCO	Vale Indonesia Tbk.
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa
11	JSMR	PT.Jasa Marga Tbk.

12	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
14	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk.
15	LSIP	PT PP london Sumatra Indonesia Tbk.
16	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk.
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
18	PTBA	Bukit Asam Tbk.
19	PTPP	PT. Aneka Tambang Tbk.
20	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
21	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
22	SILO	Rumah Sakit Siloam Tbk.
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
25	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27	UNTR	United Tractors Tbk.
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
30	WKST	Waskita Karya Tbk.

Sumber data : Diolah peneliti, 2023

Data perusahaan di atas adalah data perusahaan yang paling likuid selama 5 tahun penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perusahaan-perusahaan di atas dapat menjadi salah satu saham pilihan bagi para investor jika ingin menanamkan modalnya pada dunia pasar modal, saham-saham syariah tidak kalah dengan saham konvensional hal ini ditunjukkan dengan adanya lebih dari 30 perusahaan saham syariah yang paling likuid selama 5 tahun terakhir hal ini sudah cukup dipastikan para investor akan mendapatkan dividen dari perusahaan, jadi untuk para investor

terutama para investor muslim tidak mungkin ada keraguan lagi dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index (JII).

3.6 Data dan Sumber Data

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu data time series rentang tahun 2018-2022. Data yang digunakan meliputi data sekunder variabel dependen yaitu data harga saham Jakarta Islamic Index (JII) dan data sekunder variabel independen yaitu data : Inflasi (INF), nilai tukar rupiah (KURS) dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate*.

Sumber data variabel dependen yang digunakan diperoleh dari website bursa efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id sedangkan data variabel independen yang digunakan diperoleh dari website Bank Indonesia (BI) diakses melalui www.bi.go.id. Adapun data yang digunakan adalah laporan bulanan Bank Indonesia dan laporan bulanan bursa efek Indonesia.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang berupa data runtun waktu atau time series indeks saham Jakarta Islamic Index (JII), inflasi, nilai tukar rupiah (IDR/USD), dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate*. Data ini diperoleh dari website resmi yang dipublikasikan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui idx.co.id dan indeks saham JII juga dapat diakses pada website yahoo finance atau badan pusat statistik.

3.8 Variabel Penelitian

Dalam buku Priadana dan Muis (2009) Penelitian kuantitatif harus mencapai 2 buah variabel :

1. Variabel dependen Y yang diteliti dalam penelitian ini adalah indeks saham Jakarta Islamic Index (JII). JII merupakan salah satu indeks saham syariah yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Angka JII yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angka penutupan harga indeks dalam setiap tahunnya
2. Adapun variabel-variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Inflasi (X1), Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi pada BI dalam bentuk tahunan dan diukur dalam persen (%).
 - b. Nilai tukar rupiah (X2), nilai tukar rupiah merupakan harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Nilai tukar rupiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs (IDR/USD) tengah BI dalam bentuk tahunan.
 - c. *BI-7 Day Repo Rate* (X3), merupakan suku bunga yang di keluarkan oleh pihak Bank Indonesia, digunakan sebagai acuan dalam sebuah perekonomian suatu negara pada suatu waktu tertentu. *Bi-7 Day repo rate* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tahunan.

Tabel 3. 3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
1.	Inflasi	Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), link ke metadata SEKI-IHK (Arif, 2017).	laju inflasi tahun kedua=CPI tahun kedua-CPI tahun pertama CPI tahun pertama *CPI = <i>consumer price index</i> / indeks harga konsumen (IHK)	Rasio
2.	Kurs	Menurut Sadono, (2013) Kurs atau nilai tukar adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang	Kurs riil = $\frac{\text{kurs nominal} \times \text{harga barang domestik}}{\text{Harga barang luar negeri}}$	Rasio

		disebut <i>exchange rate</i>		
3.	BI-7 Day Repo Rate	Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day (Reverse) Repo Rate	BI rate = Suku Bunga SBI	Rasio
4.	Jakarta Islamic Index (JII)	Menurut Muhammad Nafik Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham yang didasarkan atas prinsip syariah yang terdiri atas 30 saham yang keanggotaannya akan terus ditinjau secara berkala berdasarkan kinerja transaksi di perdagangan bursa, rasio-rasio keuangannya, dan ketaatannya pada	JII adalah indeks yang dibentuk sebagai <i>benchmark</i> dalam rangka mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang memiliki motif investasi dengan prinsip syariah	Rasio

		prinsip-prinsip syariah.		
--	--	--------------------------	--	--

3.9 Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk menjawab rumusan masalah dan menjawab hipotesis dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2017) . Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji asumsi klasik sedangkan pengujian untuk masing-masing variabel berpengaruh atau tidak menggunakan regresi linier berganda.

Penelitian ini menggunakan pengujian statistic deskriptif dan pengujian hipotesis untuk menganalisis data. Untuk menganalisa data dengan analisis regresi berganda digunakan program software Eviews 10 (*Econometric Views*) dengan alat analisisregresi berganda data panel. Umumnya terdapat 3 pendekatan yang digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu pendekatan *common effect mode*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan maka perlu dilakukan pemilihan model dengan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (Anton & Arya, 2018).

3.10 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif menyajikan gambaran umum data penelitian tanpa memiliki tujuan untuk memberikan kesimpulan mengenai hipotesis yang diajukan. Pengujian dalam statistic deskriptif terdiri atas mean, median, modus, standar deviasi dst.

3.2 Uji Kesesuaian Model

Menurut Bawono & Shina, (2018) Dalam mengestimasi regresi data panel yang tepat menggunakan 3 pendekatan, antara lain :

3.2.1 Common Effect Model

Pendekatan *common effect* adalah pendekatan yang di dalam estimasinya menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan dengan menggabungkan antara data *time series* dan *cross section* karena menganggap bahwa perilaku data perusahaan diasumsikan selalu sama dan tetap setiap waktunya. Sehingga pendekatan ini dikatakan pendekatan yang paling sederhana diantara pendekatan lainnya.

3.2.2 Fixed Effect Model

Pendekatan *fixed effect* adalah pendekatan yang menutupi kelemahan dari *common effect*. Pendekatan *common effect* memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan sesungguhnya karena hanya menganggap bahwa perilaku data perusahaan selalu sama dan tetap. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan data perusahaannya meskipun koefisien variabel independen selalu sama. Pendekatan ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan data antar perusahaan, perbedaan data perusahaan bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial maupun intensif. Model estimasi ini biasa disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3.2.3 Random Effect Model

Pendekatan *random effect* adalah pendekatan yang digunakan untuk mencari model asli dari hasil pendekatan *fixed effect*.

Random Effect model merupakan perbedaan intersep yang disesuaikan oleh parameter *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini memiliki keuntungan yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Istilah lain dari model ini adalah teknik *Generalized Least Square (GLS)* atau *Error Compoment Model (ECM)*.

Tahap selanjutnya setelah mengestimasi menggunakan tiga model pendekatan *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, maka akan dilakukan pemilihan model yang tepat melalui dua pengujian, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman (Anton & Arya, 2018).

3.3 Uji Chow

Uji chow adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah *Common Effect Model (CE)* atau *Fixed Effect Model (FE)* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis Awal Uji Chow sebagai berikut:

H_0 : Memilih model *Common Effect (CE)*

H_1 : Memilih model *Fixed Effext (FE)*

Dasar pengambilan keputusan dari hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan antara $F_{\text{statistik}}$ dengan F_{tabel} . Apabila $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* begitupun sebaliknya. Selain menggunakan model perbandingan antara $F_{\text{statistik}}$ dengan F_{tabel} , Uji Chow

dapat diketahui dengan melihat nilai *Probabilitas Ch-Square* pada *Redudant Fixed Effext Test*. Apabila nilai *Probabilitas Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.4 Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FE) ataukah *Random Effect Model* (RE) yang paling tepat digunakan, Adapun hipotesis awal sebagai berikut :

H_0 : Memilih model *Random Effect* (RE)

H_1 : Memilih model *Fixed Effect* (FE)

Dasar pengambilan keputusan hipotesis diketahui melalui hasil dari *Correlated Random Effect-Hausman Test*. Apabila nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel maka H_0 ditolak sehingga model tepat yang digunakan untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Uji Hausman juga bisa diketahui dengan melihat nilai *P-Value* nya. Apabila nilai *P-Value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.5 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange bertujuan untuk menentukan dan membandingkan model manakah yang lebih tepat antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : Memilih model *Common Effect* (CE)

H_1 : Memilih model *Random Effect* (RE)

Ketepatan model yang dipilih dapat dilihat dari nilai LM pada *Cross-Section Breusch-Pagan*. Apabila nilai $LM < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan pemilihan model yang tepat maka tahap selanjutnya yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model yang telah diestimasi tidak bias, efisien, dan konsisten (Anton & Arya, 2018). Dalam Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Puji Astuti, 2017). Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi maka uji statistik tidak valid digunakan untuk jumlah sampel kecil. (Anton & Arya, 2018) mengemukakan bahwa uji normalitas dapat dilakukan melalui Uji Jarque-Buera. Hipotesis awal dari Uji Jarque-Buera sebagai berikut :

H_0 : Nilai Residual berdistribusi tidak normal

H_1 : Nilai residual berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan hipotesis diketahui melalui hasil dari nilai *Probability*. Artinya nilai *Probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan data berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi, begitupun sebaliknya.

3.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian ini dapat diketahui dari nilai *correlation* antar variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terdapat multikolinieritas begitupun sebaliknya (Winarno, 2017).

Menghilangkan adanya multikolinieritas pada suatu model regresi terdapat bermacam-macam cara. Cara yang paling mudah adalah menghilangkan salah satu dari model regresi. Jika ini dilakukan berarti melakukan kesalahan spesifik, karena mengeluarkan variabel independen dari model regresi yang secara teoritis variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel dependen. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan menambah data. Cara ini akan bermanfaat jika dapat dipastikan bahwa adanya multikolinieritas dalam model disebabkan oleh kesalahan sampel (Daniel, 2002).

3.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi biasanya ditemukan masalah dari suatu periode tertentu yang kemudian mempengaruhi pada individu atau kelompok yang sama pada tahun berikutnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Winarno, (2017) mengemukakan bahwa uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Adapun hipotesis awal sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_1 : Ada autokorelasi

Adapun kriteria pengujian menggunakan Uji Durbin Watson menurut (Winarno, 2017) sebagai berikut :

- a. Apabila nilai d berada diantara 0 hingga 1,10 berarti terjadi autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai d berada diantara 1,10 hingga 1,54 berarti tidak ada kesimpulan atau tanpa keputusan.
- c. Apabila nilai d berada diantara 1,54 hingga 2,46 berarti tidak terjadi autokorelasi
- d. Apabila nilai d berada diantara 2,46 hingga 2,90 berarti tidak menghasilkan kesimpulan atau tanpa keputusan.
- e. Apabila nilai d berada diantara 2,90 hingga 4 berarti terjadi autokorelasi negatif.

3.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah apabila homoskedastisitas dimana varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya tetap. Hasil dari pengujian ini dapat diketahui melalui Uji Glejser (Anton & Arya, 2018). Uji Glejser dapat diketahui dari *probability (F statistic)*. Apabila nilai *probability* $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

3.6 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Setelah semua pengujian asumsi klasik terpenuhi, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan Uji Ketepatan Model (Uji F). Uji Ketepatan Model atau Uji F bertujuan untuk memastikan bahwa model yang dipilih sudah tepat ataukah belum untuk menginterpretasikan pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Puji Astuti, 2017). Adapun Hipotesis awal dari uji ketepatan model sebagai berikut (Anton & Arya, 2018) :

H_0 : Model tidak tepat dan tidak berpengaruh signifikan

H_1 : Model tepat dan berpengaruh signifikan

Dasar pengambilan keputusan hipotesis diketahui melalui hasil dari perbandingan nilai F hitung dan F tabel. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model estimasi sudah tepat secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam mewakili kelompok data. Apabila nilai koefisien determinasi semakin besar atau mendekati angka 1 maka model estimasi yang telah ditetapkan semakin baik atau mendekati sempurna (Anton & Arya, 2018). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien determinasi dalam penelitian cenderung bias sehingga disarankan

menggunakan *adjusted R²* yang dalam interpretasinya sama dengan koefisien determinasi. Adapun kriterianya antara lain : Apabila dalam pengujian diperoleh nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai tersebut dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika $R^2 = 1$ maka *adjusted R²* = 1. Sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1-k) / (n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

3.8 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Puji Astuti (2017) mengemukakan bahwa analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui persamaan yang telah diestimasi. Adapun model untuk regresi berganda data panel sebagai berikut :

$$\text{Jakarta Islamic Index (JII)} = \alpha + \beta_1 \text{ Inf}_{it} + \beta_2 \text{ NTR}_{it} + \beta_3 \text{ BI Rate}_{it} + e$$

Keterangan :

Y : Jakarta Islamic Index

α : konstan

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi Data Panel

Inf : Inflasi

NTR : Nilai Tukar Rupiah

BI Rate: BI Day Repo Rate

e : Kesalahan/error

3.9 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Bawono & Shina, (2018) mengemukakan bahwa Uji Hipotesis (Uji t) adalah pengujian individu yang bertujuan untuk menilai apakah variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis awal dalam pengujian ini sebagai berikut :

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Interpretasi pengujian ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) atau dengan membandingkan nilai t-tabel terhadap t-hitung. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Apabila menggunakan perbandingan diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel maka secara parsial salah satu variabel independen berhasil mempengaruhi variabel dependen, begitupun sebaliknya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Jakarta Islamic Index atau yang lebih dikenal dengan JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM), dan JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000.

Penelitian ini menggunakan sampel Index Saham yang terdaftar pada index Jakarta Islamic Index dan tidak keluar dari index saham Jakarta Islamic Index selama kurun tahun 2018 sampai 2022. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 Index Saham. Sehingga data sampel yang diperoleh yaitu $30 \times 5 = 150$ pengamatan. Dalam penelitian ini harga saham sebagai variabel dependen sedangkan inflasi, nilai tukar rupiah dan BI rate sebagai variabel independen. Harga saham diukur dengan index saham di Jakarta Islamic Index. Berikut adalah daftar 30 emiten saham yang sesuai dengan kriteria :

Tabel 4. 1

Daftar Perusahaan Tercatat di JII Tahun 2018-2022

No	Kode	Nama Emiten
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.

3	AKRA	PT AKR Corporindo
4	ASII	Astra Internasional Tbk.
5	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
6	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INCO	Vale Indonesia Tbk.
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa
11	JSMR	PT.Jasa Marga Tbk.
12	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
14	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk.
15	LSIP	PT PP london Sumatra Indonesia Tbk.
16	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk.
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
18	PTBA	Bukit Asam Tbk.
19	PTPP	PT. Aneka Tambang Tbk.
20	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
21	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
22	SILO	Rumah Sakit Siloam Tbk.
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
25	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27	UNTR	United Tractors Tbk.
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
30	WKST	Waskita Karya Tbk.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 10/13/23
Time: 20:49
Sample: 2018 2022

	Y	X1	X2	X3
Mean	7.960344	2.982000	9.580765	4.650000
Median	7.859383	2.720000	9.565845	4.500000
Maximum	10.18867	5.510000	9.663389	6.000000
Minimum	5.743003	1.680000	9.539716	3.500000
Std. Dev.	0.994919	1.376681	0.043586	0.833445
Skewness	0.101883	0.972392	1.153916	0.319284
Kurtosis	2.327334	2.553441	2.807121	2.147290
Jarque-Bera	3.087498	24.88499	33.52059	7.093020
Probability	0.213579	0.000004	0.000000	0.028825
Sum	1194.052	447.3000	1437.115	697.5000
Sum Sq. Dev.	147.4896	282.3924	0.283066	103.5000
Observations	150	150	150	150

Pada tabel diatas dengan jumlah data penelitian yang digunakan sebanyak 150 data yang diperoleh dari 30 perusahaan yang terdaftar pada index saham Jakarta Islamic Index dari laporan tahunan selama 5 tahun dari 2018-2022. Adapun interpretasi tabel diatas sebagai berikut :

1. Harga Saham

Berdasarkan perolehan data, dapat diketahui bahwa rata-rata presentase harga saham adalah sebesar 7,96 (7,96%) dengan standar deviasi sebesar 0,99 (0,99%). Kemudian nilai maksimum sebesar 10,1 (10,1%), sedangkan nilai minimum sebesar 5,74 (5,74%).

2. Inflasi

Berdasarkan perolehan data, dapat diketahui bahwa rata-rata variabel inflasi sebesar 2.982000 dengan standar deviasi sebesar 1376681. Kemudian nilai maksimum dari variabel inflasi adalah sebesar 5510000, sedangkan nilai minimum dari variabel inflasi adalah sebesar 1680000

3. Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan perolehan data, dapat diketahui bahwa rata-rata variabel nilai tukar rupiah adalah sebesar 9580765 dengan standar deviasi sebesar 0043586. Kemudian nilai maksimum dari variabel nilai tukar rupiah adalah sebesar 9663389, sedangkan nilai minimum dari variabel nilai tukar rupiah adalah sebesar 9539716.

4. BI 7 Day Repo Rate

Berdasarkan perolehan data, dapat diketahui bahwa rata-rata variabel BI Rate adalah sebesar 4650000 dengan standar deviasi sebesar 0833445. Kemudian nilai maksimum dari variabel BI Rate adalah sebesar 6000000, sedangkan nilai minimum dari variabel BI Rate adalah sebesar 3500000.

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.3.1 Uji Chow

Tabel 4. 3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.260611	(29,117)	0.0000
Cross-section Chi-square	321.018632	29	0.0000

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari *Profitabilitas Chi-Square* sebesar 0.0000. Dasar Pengambilan keputusan dari Uji Chow dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Probabilitas Chi-Square* $< 0,05$. Hasil Uji chow menunjukkan bahwa nilai *Profitabilitas Chi-Square* sebesar 0,0000 $< 0,05$ yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian model yang tepat digunakan berdasarkan Uji chow adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.3.2 Uji Hausman

Tabel 4. 4
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 1,0000. Dasar pengambilan keputusan dari Uji Hausman dapat diketahui dengan membandingkan nilai *p-value* $> 0,05$. Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 1,0000 $> 0,05$ yang berarti menerima H1 dan menolak H0. Dengan demikian model yang tepat digunakan berdasarkan Uji Hausman adalah model *Random Effect Model* (REM).

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. 5
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 10/13/23 Time: 20:10

Sample: 2018 2022

Total panel observations: 150

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	218.2570 (0.0000)	2.275526 (0.1314)	220.5325 (0.0000)
Honda	14.77352 (0.0000)	-1.508485 (0.9343)	9.379798 (0.0000)
King-Wu	14.77352 (0.0000)	-1.508485 (0.9343)	3.729371 (0.0001)
GHM	-- --	-- --	218.2570 (0.0000)

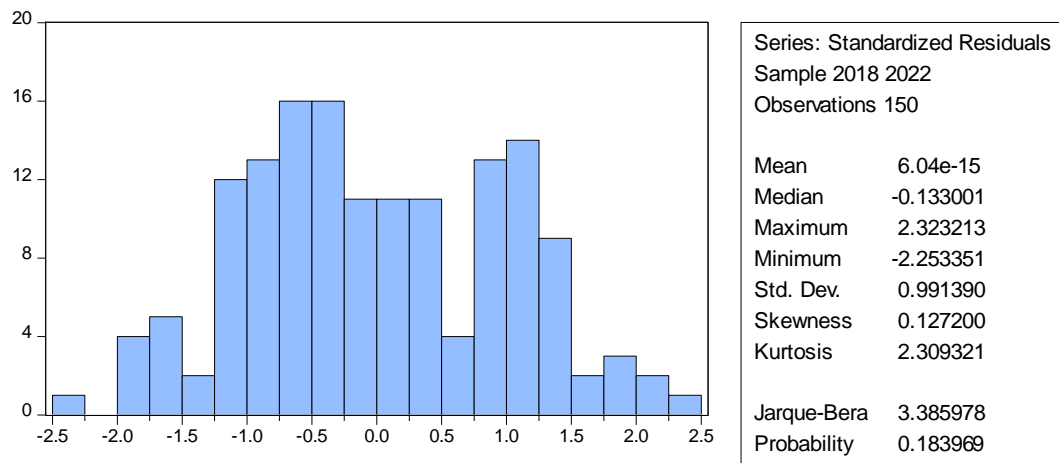
Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Breusch-Pagan* (*Bp*) adalah sebesar 0.000 dasar pengambilan keputusan uji lagrange multiplier adalah dengan membandingkan nilai $BP < 0,05$. Hasil uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa nilai *BP* adalah sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti menerima H0 dan menolak H1.

Dengan demikian model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan table uji normalitas diatas, nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 3,385978. Uji normalitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* > 0,05. Hasil Uji Normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 3,385978 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

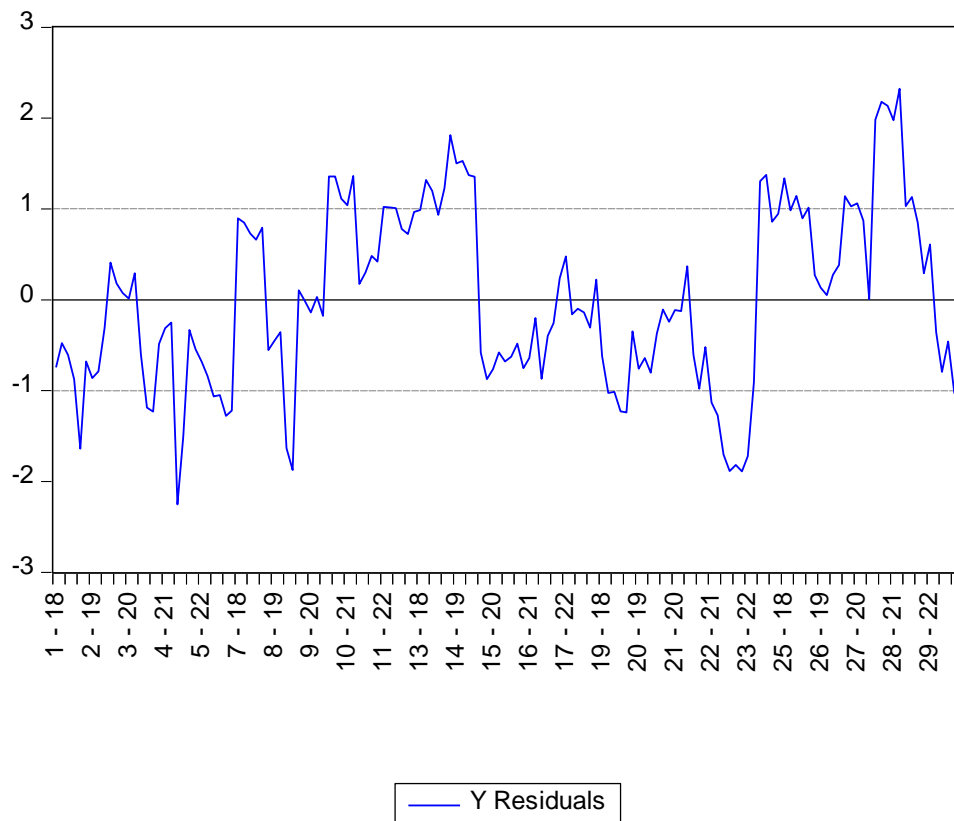
Tabel 4. 7
Uji Multikolinieritas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	-0.067758	-0.044403	-0.019496
X1	-0.067758	1.000000	0.908222	0.268219
X2	-0.044403	0.908222	1.000000	0.004198
X3	-0.019496	0.268219	0.004198	1.000000

Berdasarkan table matrix korelasi diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat diketahui hasilnya dengan membandingkan nilai dari masing-masing koefisien korelasi variabel bebas $< 0,8$. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan BI Repo Rate $< 0,8$ sehingga data yang diolah tidak terjadi multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 8
Uji Heteroskedastisitas



Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik pengujian heteroskedastisitas tidak melewati batas maksimal dan minimal sebesar 500 dan -500. Hasil pengujian dari tabel diatas dapat dilihat bahwa grafik pengujian heteroskedastisitas tidak melewati batas maksimal 500 dan batas minimal -500 Dengan demikian, variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan BI Rate tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9
Uji Autokorelasi

R-squared	0.007081	Mean dependent var	7.960344
Adjusted R-squared	-0.013322	S.D. dependent var	0.994919
S.E. of regression	1.001524	Akaike info criterion	2.867226
Sum squared resid	146.4452	Schwarz criterion	2.947510
Log likelihood	-211.0420	Hannan-Quinn criter.	2.899843
F-statistic	0.347063	Durbin-Watson stat	0.158029
Prob(F-statistic)	0.791324		

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,158029. Dikarenakan nilai *Durbin-Watson* berada diantara 0 hingga 1,10 yaitu $0 < 0,158029 < 1,10$ yang berarti terjadi autokorelasi positif. Dengan demikian, model regresi yang dipilih ini terjadi autokorelasi positif.

Cara lain untuk membuktikan atau mengobati autokorelasi yaitu dengan cara melakukan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk melihat data terjadi residual secara *random* atau tidak (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Run Tes

R1	13.00000
R2	2.99E-10

Berdasarkan hasil Uji *Run Tes*, diketahui nilai probabilitas R2 sebesar 2,99. Uji *Run Test* diketahui dengan membandingkan nilai $R2 > 0,05$. Diketahui bahwa

nilai R2 sebesar 2,99 lebih besar dari 0,05 atau $2,99 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

4.5 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Tabel 4. 11

Hasil Uji F

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/13/23 Time: 20:43
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 150

R-squared	0.637081	Mean dependent var	7.960344
Adjusted R-squared	-0.013322	S.D. dependent var	0.994919
S.E. of regression	1.001524	Akaike info criterion	2.867226
Sum squared resid	146.4452	Schwarz criterion	2.947510
Log likelihood	-211.0420	Hannan-Quinn criter.	2.899843
F-statistic	3.347063	Durbin-Watson stat	0.158029
Prob(F-statistic)	0.791324		

Berdasarkan tabel olah data diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,347063 Untuk mengetahui hasil dari Uji F, bisa dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung > F tabel. Dari jumlah observasi yang dilakukan diperoleh nilai F tabel sebesar 2,667006. Sehingga F hitung > F tabel dengan nilai $3,347063 > 2,667006$ yang berarti bahwa dalam model penelitian yang telah dipilih belum berhasil menjelaskan pengaruh variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Harga Saham.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4. 12
Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/13/23 Time: 20:43
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 150

R-squared	0.637081	Mean dependent var	7.960344
Adjusted R-squared	-0.013322	S.D. dependent var	0.994919
S.E. of regression	1.001524	Akaike info criterion	2.867226
Sum squared resid	146.4452	Schwarz criterion	2.947510
Log likelihood	-211.0420	Hannan-Quinn criter.	2.899843
F-statistic	3.347063	Durbin-Watson stat	0.158029
Prob(F-statistic)	0.791324		

Berdasarkan tabel data diolah diatas dijelaskan bahwa nilai Koefisien Determinasi (R-Square) adalah sebesar 0,6370081 atau 63,70 %. Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai sebesar 63,70 % yang berarti bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate variabel Harga Saham sebesar 63,70 %, sedangkan sisanya sebesar 36,30% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang di pilih.

4.7 Uji Regresi Data Panel

Tabel 4.13
Hasil Regresi Data Panel

Estimation Command:

```
=====
LS(?) Y C X1 X2 X3
```

Estimation Equation:

```
=====
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3
```

Substituted Coefficients:

```
=====
Y = -24.1830006437 - 0.153330512895*X1 + 3.38139638058*X2 + 0.0439163275259*X3
```

$$Y = -24,18300 - 0,15333 X1 + 3,38139 X2 + 0,04391 X3$$

Interpretasi :

1. Konstanta sebesar -24,18300 menunjukkan bahwa, apabila variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate dianggap sama dengan nol, maka variabel Harga Saham -24,18300.
2. Nilai koefisien variabel Inflasi adalah sebesar -0,15333 yang menunjukkan bahwa apabila Inflasi besar satu , sementara variabel Nilai tukar rupiah dan variabel BI rate dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan variabel Harga Saham sebesar 0,15333.
3. Nilai koefisien variabel Nilai tukar rupiah adalah sebesar 3,38139 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sebesar satu , sementara variabel inflasi dan variabel BI Rate dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan variabel Harga Saham sebesar 3,38139 satuan.

4. Nilai koefisien variabel BI Rate adalah sebesar 0,04391 yang menunjukkan bahwa apabila variabel BI Rate mengalami penurunan sebesar satu satuan, sementara variabel inflasi dan Nilai tukar rupiah dianggap tetap, maka akan mempengaruhi penurunan variabel Harga Saham sebesar 0,04391.

4.8 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji Hipotesis (Uji t) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/13/23 Time: 20:43
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24.18300	53.39925	0.452872	0.6513
X1	-0.153331	0.183732	0.834532	0.4053
X2	3.381396	5.590616	0.604834	0.5462
X3	0.043916	0.127007	2.345778	0.0300

Berdasarkan tabel uji t dengan bantuan Eviews 10, di dapat nilai dari tiga variabel bebas sebagai berikut:

- a. Variabel Inflasi dengan nilai thitung (0,834532) < ttabel (1.65521) dapat dikatakan bahwa variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y, dengan nilai prob 0,4053 > 0,05. Dapat disimpulkan H1

ditolak dengan kesimpulan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham di JII.

- b. Variabel Nilai Tukar Rupiah dengan nilai thitung (0,604834) < ttabel (1.65521) dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham di JII , dengan nilai prob 0,5426 > 0,05. Dapat disimpulkan H2 ditolak yang menandakan variabel nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham di JII.
- c. Variabel BI Rate dengan nilai thitung (2.345778) > ttabel (1.65521) dapat dikatakan bahwa variabel ini memiliki berpengaruh terhadap variabel Harga Saham di JII, dengan nilai prob 0,0300 < 0,05. Dapat disimpulkan H3 diterima yang menandakan variabel BI rate memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham di JII.

4.9. Pembahasan dan Analisis Data

4.9.1. Pengaruh Inflasi terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap harga saham bank syariah. Hasil pengujian uji t dengan menggunakan eviews menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham di Jakarta Islamic index. Dilihat dari tabel diatas nilai prob variabel inflasi sebesar 0.4053 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic index. Nilai t-statistic variabel inflasi sebesar thitung (0,834532) < ttabel (1.65521) yang menunjukkan arah pengaruh variabel inflasi terhadap variabel harga saham bank syariah adalah positif. Dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini terjadi karena inflasi belum cukup atau belum mampu untuk mempengaruhi harga saham bank syariah. Hal ini dapat terjadi karena inflasi selama periode 2018-2022 relatif rendah, yaitu pada kisaran 1,34%-3,5% daya beli masyarakat yang tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi juga menjadikan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham di Jakarta Islamic index. Laju inflasi di Indonesia selama 3 tahun terakhir cukup terkendali yaitu diperkirakan 3%.Keadaan ini menurut Gubernur BI Perry Wajiyono, 2018 disebabkan oleh tiga faktor yaitu . Pertama, stabilitas harga sejumlah produk dapat terjaga melalui koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat meski melambat juga dinilai berdampak positif terhadap laju inflasi. Ketiga, didorong dengan menjaga target inflasi tetap tepat sasaran.Di sisi lain, stabilitas harga yang dapat dijaga pemerintah juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi.Pengendalian inflasi yang rendah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Risa & Nicky, 2022).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Maronrong dan Nugrhoho (2017) dan Dewi dan Artini (2019) bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic index. Sementara penelitian yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap index saham di JII adalah (Faizin & Oktawati, 2020) menurut penelitian yang telah dilakukan Inflasi secara langsung dapat mempengaruhi indeks saham JII. Kenaikan inflasi jangka pendek cenderung merespon cepat keputusan instrumen investasi. Meningkatnya inflasi merupakan sinyal buruk bagi investor untuk menanamkan modalnya pada aktivitas pasar modal. Artinya mereka cenderung bermain aman dengan menaruh uangnya di sektor perbankan , yang

memberi mereka lebih banyak keuntungan. Meningkatnya inflasi akan berdampak pada meningkatnya permintaan setiap produk yang ada. Hal ini berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Menurunnya daya beli akan mempengaruhi permintaan barang dan jasa.

4.9.2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga saham di JII

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs terhadap harga saham Jakarta Islamic index. Hasil pengujian uji t dengan menggunakan eviews menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic index. Dilihat dari tabel diatas nilai prob variabel nilai tukar sebesar $0.5462 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic index. Nilai t-statistic variabel nilai tukar thitung (0.604834) $<$ ttabel (1.65521) yang menggambarkan arah pengaruh variabel nilai tukar terhadap variabel harga saham bank syariah adalah negatif. Dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Nilai tukar rupiah yang menurun dapat menyebabkan kerugian perusahaan menurun apabila perusahaan berorientasi impor, kenaikan harga bahan baku dari luar negeri tentunya akan menyebabkan beban operasional perusahaan meningkat. Nilai tukar juga dapat mempengaruhi harga saham ketika perusahaan memiliki hutang diluar negeri, utang diluar negeri yang harus dibayar menggunakan dollar akan membuat hutang perusahaan menjadi membengkak ketika rupiah mengalami kenaikan (depresiasi) terhadap dollar. Tentu saja hal ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Ketika laba perusahaan menurun, banyak investor yang

menjual sahamnya dan beralih ke investasi lain. Hal ini dapat menurunkan harga saham perusahaan dan mempengaruhi Jakarta Islamic Index (JII) .

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vivi Mayasari (2021), (Al Ghifari et al., 2021), (Novitasari & Pebruary, 2022) dan (Hakim, 2020). Menemukan hasil bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Jakarta Islamic Index JII. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Safany et al., 2021) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index JII. Hal ini disebabkan karena pada saat dilakukan penelitian terjadi fluktuasi nilai tukar rupiah pada tahun dilakukan penelitian ini yakni tahun 2019 walaupun tidak seberapa besar.

4.9.3. Pengaruh BI Rate terhadap harga saham di JII

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bi rate terhadap harga saham Jakarta Islamic index. Hasil pengujian uji t dengan menggunakan eviews menunjukkan bahwa variabel bi rate berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic index. Dilihat dari tabel diatas nilai prob variabel bi rate sebesar $0.0300 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa bi rate berpengaruh signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic index. Kemudian dilihat dari nilai t-statistic variabel BI Rate didapati nilai sebesar $t_{hitung} (2,345778) > t_{tabel} (1.65521)$ yang menunjukkan arah bahwa variabel BI Rate berpengaruh secara positif terhadap Harga Saham Jakarta Islamic index. Dapat disimpulkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa tingginya suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jika suku bunga naik maka investor

akan cenderung menarik investasinya pada pasar saham dan memindahkannya pada tabungan/deposito. Suku bunga yang naik juga akan menambah beban bunga pada perusahaan yang mempunyai utang ataupun kewajiban. Secara umum, perbankan merespon dengan cepat terhadap kenaikan suku bunga BI dengan cepat. dan suku bunga kredit dinaikkan secara bertahap. Kenaikan suku bunga BI juga dipengaruhi oleh peningkatan imbal hasil investasi pasar uang (seperti deposito). Selain itu, kenaikan suku bunga kredit juga berdampak buruk bagi emiten karena akan meningkatkan biaya bunga kredit dan menurunkan keuntungan perusahaan sebagai emiten di pasar modal. Penurunan laba bersih perusahaan akan mengurangi dividen perusahaan, apalagi pengembalian modal yang ditanam di pasar uang lebih kecil risikonya dibandingkan pasar modal dengan demikian akan mendorong investor Investasi berpindah dari pasar modal ke pasar modal. Akibatnya permintaan saham menurun dan indeks saham anjlok.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuni Rachmawati (2018), (Triuspitorini, 2021), (Faizin & Oktawati, 2020), (Hakim, 2020) dan (Rahmayanti, 2021) bahwa suku bunga sangat berpengaruh terhadap harga saham bank. Hal ini justru berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risa & Nicky, 2022) dan (Novitasari & Pebruary, 2022) yang menyatakan bahwa BI 7 Day Repo Rate tidak berpengaruh terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index. Yang menyatakan bahwa Hasil analisis data ini tidak sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan informasi yang diberikan sebagai sinyal ketika mengambil keputusan investasi di pasar modal. Namun menurut hasil penelitian tersebut, jika terdapat informasi penurunan suku bunga BI tidak akan

mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di pasar saham. Penurunan suku bunga BI secara berkala (7-day BI reversal rate) merupakan kebijakan fiskal yang bertujuan untuk menjaga inflasi tetap rendah dan menjaga momentum pertumbuhan ekonomi dan volatilitas nilai tukar Rupiah pada masa pandemi Covid-19 . Di sisi lain, tren kenaikan nilai Jakarta Islamic Stock Index (JII) dipicu ketika nilai Jakarta Islamic Stock Index (JII) berada pada titik terendah akibat bertambahnya jumlah investor baru. investor domestik dan investor jangka panjang melihat rendahnya nilai Jakarta Islamic Index (JII) sebagai peluang untuk memanfaatkan periode setelah pandemi berakhir .

Kenaikan atau penurunan suku bunga mempengaruhi psikologi investor dan pasar. Ketika Bank Sentral mengumumkan kenaikan, bisnis dan konsumen akan mengurangi pengeluaran mereka, mengakibatkan pendapatan lebih rendah dan harga persediaan lebih rendah. Di sisi lain, ketika penurunan suku bunga diumumkan, diasumsikan bahwa konsumen dan dunia usaha akan meningkatkan pengeluaran dan investasi mereka, yang akan menghasilkan harga saham yang lebih tinggi. Semua Seperti inflasi, suku bunga yang tinggi secara terus-menerus dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, suku bunga Bank Indonesia terlihat stabil sehingga tidak ada pengaruh suku bunga terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian dan analisis data, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel X1 tidak berpengaruh pada harga saham index Jakarta Islamic index periode 2018-2022. Hasil Uji T menunjukkan nilai t hitung $(0,834532) < (1,65521)$ ttabel dengan nilai Probabilitas $0,4053 > 0,05$.
2. Variabel X2 tidak berpengaruh pada harga saham index Jakarta Islamic index periode 2018-2022. Hasil Uji T menunjukkan nilai t hitung $(0,604834) < (1,65521)$ ttabel dengan nilai Probabilitas $0,5426 > 0,05$.
3. Variabel X3 berpengaruh positif pada harga saham index Jakarta Islamic index periode 2018-2022. Hasil Uji T menunjukkan nilai t hitung $(2,345778) < (1,65521)$ ttabel dengan nilai Probabilitas $0,0300 < 0,05$.

5.2. Saran

Penelitian ini masih banyak kekurangan karena hanya membahas tentang variable makroekonomi meliputi variable inflasi, nilai tukar rupiah dan BI Rate serta harga saham pada Jakarta Islamic Index, saran untuk penelitian berikutnya adalah :

1. Untuk pemerintah terutama pejabat Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas moneter makroekonomi yang meliputi suku bunga yang bersaing, sasaran target inflasi yang tepat serta nilai tukar rupiah yang stabil.

2. Bagi masyarakat umum atau praktisi diharapkan menjadi bahan referensi ketika akan melakukan investasi terutama pada index Jakarta Islamic Index dalam kondisi apapun yang harus di Analisa investor ketika ingin menginvestasikan dana pada saham pilihannya
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variable penelitian supaya hasil penelitian menjadi maksimal, karena pada penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yang terdiri 3 variabel X dan 1 variabel Y

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, I. (2018). *Pasar Modal Syariah*. PT Elex Media Komputindo.
- Abdul, H. (2011). *Pasar Modal Syariah*. Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Al Ghifari, R. A., Kristianingsih, K., & Tamara, D. A. D. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 75–83.
<https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2871>
- Amsi, M. (2020). *Saham Syariah Kelas Pemula*. PT Elex Media Komputindo.
- Anton, B., & Arya, S. I. F. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan EvIEWS*. LP2M IAIN Salatiga.
- Anwar, S., & A, A. D. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2014-2018. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 6(1), 7–14.
<https://doi.org/10.19109//ifinace.v6i1.5288>
- Arif, A. (2017). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Index (JII) (Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2, 65–66.
- Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Ayu, U. T., & Leo, H. (2020). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2010 Hingga November 2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Teori Terapan*, 1, 48.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter*. BPFPE-Yogyakarta.
- Daniel, M. (2002). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi (Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan)* (Edisi Pert). Bumi Aksara.
- Faizin, M., & Oktawati, N. R. (2020). Analisis Dampak Faktor Makro Ekonomi Pada Saham Jakarta Islamic Index Moh . Faizin 1 PENDAHULUAN Ekonomi Indonesia diharapkan mengalami peningkatan dengan meningkatkan peran pasar modal , karena memberikan alternatif kebutuhan dana perusahaan untuk pening. 12, 1181–1206.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. Z. (2020). The Effect Of Macro-Economic On The Share Index In Jakarta Islamic Index (JII) Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Index (JII). 6(2), 194–206.
- Hidayati, A., & Topowijono. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar

- Rupiah terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Perbankan Syariah*, 2, 61.
- Husnah, S. S. (2020). *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Dan Volume Perdagangan*.
- Jahidah, N. S., Manajemen, P. S., & Kuningan, U. (2022). *Analisis Pengaruh Covid-19 dan Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)*. 5(2).
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Press.
- Khairul, U. (2013). *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*. CV Pustaka Setia.
- Kunjojo. (2009). *Metode Penelitian* (Edisi Pert). Universitas Nusantara PGRI.
- Lesmana, S. (2016). Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1, 12.
- Mardalis. (2009). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Melvi, J. (2018). Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Di Indonesia Pada Periode 2014-2017. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(2), 43–60.
- Mohammad, S. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Muhammad, N. (2014). *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan* (Pertama). Mitra Wacana Media.
- Musdhalifah. (2021). *Analisis pengaruh makroekonomi terhadap indeks saham di jakarta islamic index (jii) tahun 2016-2020*.
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* (Edisi Pert). BPFE-Yogyakarta.
- Nopirin. (2011). *Ekonomi Moneter Buku II*. BPFE-Yogyakarta.
- Novitasari, N., & Pebruary, S. (2022). Pengaruh Faktor Makroekonomi di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Harga Jakarta Islamic Index. *UMMagelang Conference Series*, 168–177.
- Nurul, O. R. (2020). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis(EKONIS)*.
- Rahmayanti, D. (2021). Analisis indikator makro ekonomi terhadap Jakarta Islamic Index. *Ekonomi Syariah*, 1(2), 117–131.
- Risa, S., & Nicky, H. (2022). Pengaruh Inflasi, BI 7 Day, dan Harga Emas Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2017-Juni 2020. *Jurnal Gunadar,A*, 16, 51–59.
- Romadoni, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Saham Jakarta

- Islamic Index (JII) Sebelum dan Sesudah Pandemi Corona (Covid-19). *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Teori Terapan*.
- Sadono, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Safany, E. R., Setiawan, I., & Triuspitorini, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Makroekonomi dan Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 64–74. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2829>
- Selfi, P., & Dedi, S. (2022). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. 2(2), 157–166.
- Siregar, B. G., & Isa, M. (2020). *Perkembangan Saham Syariah di Jakarta*. 4, 15–24.
- Suad, H., & Endang, P. (1998). *Teori Portofolio dan Investasi*. PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (D. I. Sutopo.S.Pd (ed.); kedua). Alfabeta.
- Surepno, Munawaroh, A. A., & Haris, N. A. (2019). *Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index*. 2.
- Syaista, N., & Nur, F. (2022). Analisis Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. 5(January 2015).
- Tri, U., & Leo, H. (2017). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2010 Hingga November 2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3, 70.
- Triuspitorini, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 112–121. <https://doi.org/10.32627/maps.v4i2.172>
- Winarno. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews* (Edisi Ke 5). UPP STIM YKPN.
- Yuliana, I. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syariah*. UIN Maliki Press.
- Yuliani, A., & Rosyidah, N. (2021). Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Indeks (JII) (Periode Januari 2017 – Desember 2020).

Lanjutan Lampiran Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	Ags 2023				Sep 2023				Okt 2023				Nov 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal		X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
2	Konsultasi				X				X					X			
3	Pendaftaran Seminar Proposal																
4	Ujian Seminar Proposal																
5	Revisi Proposal																
6	Pengumpulan Data																
7	Analisis Data	X	X														
8	Penulisan Akhir Naskah Skripsi					X	X	X									
9	Pendaftaran Munaqosah										X						
10	Munaqosah													X			

Lampiran Data Penelitian

tahun	nama perusahaan	harga saham	inflasi (%)	nilai tukar	bi rate (%)
2018	ACES	1410	3,13	14481	6
2019	ACES	1635	2,72	13901	5
2020	ACES	1715	1,68	14105	4,25
2021	ACES	1280	1,87	14269	3,5
2022	ACES	496	5,51	15731	4,5
2018	ADRO	1505	3,13	14481	6
2019	ADRO	1115	2,72	13901	5
2020	ADRO	1430	1,68	14105	4,25
2021	ADRO	2250	1,87	14269	3,5
2022	ADRO	3850	5,51	15731	4,5
2018	AKRA	3560	3,13	14481	6
2019	AKRA	2840	2,72	13901	5
2020	AKRA	3180	1,68	14105	4,25
2021	AKRA	4110	1,87	14269	3,5
2022	AKRA	1400	5,51	15731	4,5
2018	ANTM	905	3,13	14481	6
2019	ANTM	770	2,72	13901	5
2020	ANTM	1935	1,68	14105	4,25
2021	ANTM	2250	1,87	14269	3,5
2022	ANTM	1985	5,51	15731	4,5
2018	BRIS	312	3,13	14481	6
2019	BRIS	585	2,72	13901	5
2020	BRIS	2250	1,68	14105	4,25
2021	BRIS	1780	1,87	14269	3,5
2022	BRIS	1290	5,51	15731	4,5
2018	BRPT	1280	3,13	14481	6
2019	BRPT	910	2,72	13901	5
2020	BRPT	1100	1,68	14105	4,25
2021	BRPT	855	1,87	14269	3,5
2022	BRPT	755	5,51	15731	4,5
2018	CPIN	7275	3,13	14481	6
2019	CPIN	6175	2,72	13901	5
2020	CPIN	6525	1,68	14105	4,25
2021	CPIN	5950	1,87	14269	3,5
2022	CPIN	5650	5,51	15731	4,5
2018	ERAA	1710	3,13	14481	6

2019	ERAA	1680	2,72	13901	5
2020	ERAA	2200	1,68	14105	4,25
2021	ERAA	600	1,87	14269	3,5
2022	ERAA	392	5,51	15731	4,5
2018	EXCL	3300	3,13	14481	6
2019	EXCL	2610	2,72	13901	5
2020	EXCL	2730	1,68	14105	4,25
2021	EXCL	3170	1,87	14269	3,5
2022	EXCL	2140	5,51	15731	4,5
2018	ICBP	11550	3,13	14481	6
2019	ICBP	10250	2,72	13901	5
2020	ICBP	9575	1,68	14105	4,25
2021	ICBP	8700	1,87	14269	3,5
2022	ICBP	10000	5,51	15731	4,5
2018	INCO	3540	3,13	14481	6
2019	INCO	3560	2,72	13901	5
2020	INCO	5100	1,68	14105	4,25
2021	INCO	4680	1,87	14269	3,5
2022	INCO	7100	5,51	15731	4,5
2018	INDF	8225	3,13	14481	6
2019	INDF	7225	2,72	13901	5
2020	INDF	6850	1,68	14105	4,25
2021	INDF	6325	1,87	14269	3,5
2022	INDF	6725	5,51	15731	4,5
2018	INKP	7975	3,13	14481	6
2019	INKP	9875	2,72	13901	5
2020	INKP	10425	1,68	14105	4,25
2021	INKP	7825	1,87	14269	3,5
2022	INKP	8725	5,51	15731	4,5
2018	INTP	18200	3,13	14481	6
2019	INTP	11825	2,72	13901	5
2020	INTP	14475	1,68	14105	4,25
2021	INTP	12100	1,87	14269	3,5
2022	INTP	9900	5,51	15731	4,5
2018	JPFA	1660	3,13	14481	6
2019	JPFA	1100	2,72	13901	5
2020	JPFA	1465	1,68	14105	4,25
2021	JPFA	1720	1,87	14269	3,5
2022	JPFA	1295	5,51	15731	4,5
2018	KLBF	1585	3,13	14481	6
2019	KLBF	1625	2,72	13901	5

2020	KLBF	1480	1,68	14105	4,25
2021	KLBF	1615	1,87	14269	3,5
2022	KLBF	2090	5,51	15731	4,5
2018	MDKA	1245	3,13	14481	6
2019	MDKA	1770	2,72	13901	5
2020	MDKA	2430	1,68	14105	4,25
2021	MDKA	3890	1,87	14269	3,5
2022	MDKA	4120	5,51	15731	4,5
2018	MIKA	2530	3,13	14481	6
2019	MIKA	2390	2,72	13901	5
2020	MIKA	2730	1,68	14105	4,25
2021	MIKA	2260	1,87	14269	3,5
2022	MIKA	3190	5,51	15731	4,5
2018	MNCN	1595	3,13	14481	6
2019	MNCN	945	2,72	13901	5
2020	MNCN	1140	1,68	14105	4,25
2021	MNCN	900	1,87	14269	3,5
2022	MNCN	740	5,51	15731	4,5
2018	PGAS	2100	3,13	14481	6
2019	PGAS	1235	2,72	13901	5
2020	PGAS	1655	1,68	14105	4,25
2021	PGAS	1375	1,87	14269	3,5
2022	PGAS	1760	5,51	15731	4,5
2018	PTBA	2670	3,13	14481	6
2019	PTBA	2070	2,72	13901	5
2020	PTBA	2810	1,68	14105	4,25
2021	PTBA	2710	1,87	14269	3,5
2022	PTBA	3690	5,51	15731	4,5
2018	PTPP	1625	3,13	14481	6
2019	PTPP	990	2,72	13901	5
2020	PTPP	1865	1,68	14105	4,25
2021	PTPP	990	1,87	14269	3,5
2022	PTPP	715	5,51	15731	4,5
2018	PWON	540	3,13	14481	6
2019	PWON	400	2,72	13901	5
2020	PWON	510	1,68	14105	4,25
2021	PWON	464	1,87	14269	3,5
2022	PWON	456	5,51	15731	4,5
2018	SMGR	1200	3,13	14481	6
2019	SMGR	9725	2,72	13901	5
2020	SMGR	12425	1,68	14105	4,25

2021	SMGR	7250	1,87	14269	3,5
2022	SMGR	6575	5,51	15731	4,5
2018	TKIM	11300	3,13	14481	6
2019	TKIM	7050	2,72	13901	5
2020	TKIM	9850	1,68	14105	4,25
2021	TKIM	7525	1,87	14269	3,5
2022	TKIM	7050	5,51	15731	4,5
2018	TLKM	3900	3,13	14481	6
2019	TLKM	3010	2,72	13901	5
2020	TLKM	3310	1,68	14105	4,25
2021	TLKM	4040	1,87	14269	3,5
2022	TLKM	3750	5,51	15731	4,5
2018	TPIA	9300	3,13	14481	6
2019	TPIA	7375	2,72	13901	5
2020	TPIA	9075	1,68	14105	4,25
2021	TPIA	7325	1,87	14269	3,5
2022	TPIA	2570	5,51	15731	4,5
2018	UNTR	21550	3,13	14481	6
2019	UNTR	23300	2,72	13901	5
2020	UNTR	26600	1,68	14105	4,25
2021	UNTR	22150	1,87	14269	3,5
2022	UNTR	26075	5,51	15731	4,5
2018	UNVR	8325	3,13	14481	6
2019	UNVR	8175	2,72	13901	5
2020	UNVR	7350	1,68	14105	4,25
2021	UNVR	4110	1,87	14269	3,5
2022	UNVR	4700	5,51	15731	4,5
2018	WIKA	2080	3,13	14481	6
2019	WIKA	1190	2,72	13901	5
2020	WIKA	1985	1,68	14105	4,25
2021	WIKA	1105	1,87	14269	3,5
2022	WIKA	800	5,51	15731	4,5

Data Setelah persamaan LN

tahun	nama perusahaan	Harga saham	inflasi (%)	Nilai Tukar	bi rate (%)
2018	ACES	7,251344983	3,13	9,580592724	6
2019	ACES	7,399398083	2,72	9,539716059	5
2020	ACES	7,44716836	1,68	9,554284623	4,25
2021	ACES	7,154615357	1,87	9,565844631	3,5
2022	ACES	6,206575927	5,51	9,663388567	4,5
2018	ADRO	7,316548177	3,13	9,580592724	6
2019	ADRO	7,016609684	2,72	9,539716059	5
2020	ADRO	7,265429723	1,68	9,554284623	4,25
2021	ADRO	7,718685495	1,87	9,565844631	3,5
2022	ADRO	8,255828427	5,51	9,663388567	4,5
2018	AKRA	8,177515824	3,13	9,580592724	6
2019	AKRA	7,951559331	2,72	9,539716059	5
2020	AKRA	8,064636476	1,68	9,554284623	4,25
2021	AKRA	8,321178307	1,87	9,565844631	3,5
2022	AKRA	7,244227516	5,51	9,663388567	4,5
2018	ANTM	6,807934944	3,13	9,580592724	6
2019	ANTM	6,646390515	2,72	9,539716059	5
2020	ANTM	7,567862605	1,68	9,554284623	4,25
2021	ANTM	7,718685495	1,87	9,565844631	3,5
2022	ANTM	7,593374193	5,51	9,663388567	4,5
2018	BRIS	5,743003188	3,13	9,580592724	6
2019	BRIS	6,371611847	2,72	9,539716059	5
2020	BRIS	7,718685495	1,68	9,554284623	4,25
2021	BRIS	7,484368643	1,87	9,565844631	3,5

2022	BRIS	7,162397497	5,51	9,663388567	4,5
2018	BRPT	7,154615357	3,13	9,580592724	6
2019	BRPT	6,8134446	2,72	9,539716059	5
2020	BRPT	7,003065459	1,68	9,554284623	4,25
2021	BRPT	6,751101469	1,87	9,565844631	3,5
2022	BRPT	6,626717749	5,51	9,663388567	4,5
2018	CPIN	8,892199092	3,13	9,580592724	6
2019	CPIN	8,728264161	2,72	9,539716059	5
2020	CPIN	8,783396232	1,68	9,554284623	4,25
2021	CPIN	8,691146499	1,87	9,565844631	3,5
2022	CPIN	8,639410824	5,51	9,663388567	4,5
2018	ERAA	7,444248649	3,13	9,580592724	6
2019	ERAA	7,426549072	2,72	9,539716059	5
2020	ERAA	7,696212639	1,68	9,554284623	4,25
2021	ERAA	6,396929655	1,87	9,565844631	3,5
2022	ERAA	5,97126184	5,51	9,663388567	4,5
2018	EXCL	8,101677747	3,13	9,580592724	6
2019	EXCL	7,8671055	2,72	9,539716059	5
2020	EXCL	7,912056888	1,68	9,554284623	4,25
2021	EXCL	8,061486867	1,87	9,565844631	3,5
2022	EXCL	7,668561108	5,51	9,663388567	4,5
2018	ICBP	9,354440716	3,13	9,580592724	6
2019	ICBP	9,235032985	2,72	9,539716059	5
2020	ICBP	9,166910814	1,68	9,554284623	4,25
2021	ICBP	9,071078305	1,87	9,565844631	3,5
2022	ICBP	9,210340372	5,51	9,663388567	4,5
2018	INCO	8,171882006	3,13	9,580592724	6

2019	INCO	8,177515824	2,72	9,539716059	5
2020	INCO	8,536995819	1,68	9,554284623	4,25
2021	INCO	8,451053389	1,87	9,565844631	3,5
2022	INCO	8,867850063	5,51	9,663388567	4,5
2018	INDF	9,014933576	3,13	9,580592724	6
2019	INDF	8,885302513	2,72	9,539716059	5
2020	INDF	8,832003931	1,68	9,554284623	4,25
2021	INDF	8,752265314	1,87	9,565844631	3,5
2022	INDF	8,813587204	5,51	9,663388567	4,5
2018	INKP	8,984066928	3,13	9,580592724	6
2019	INKP	9,19776159	2,72	9,539716059	5
2020	INKP	9,251962047	1,68	9,554284623	4,25
2021	INKP	8,965079015	1,87	9,565844631	3,5
2022	INKP	9,073947747	5,51	9,663388567	4,5
2018	INTP	9,809176873	3,13	9,580592724	6
2019	INTP	9,377971213	2,72	9,539716059	5
2020	INTP	9,580178302	1,68	9,554284623	4,25
2021	INTP	9,400960732	1,87	9,565844631	3,5
2022	INTP	9,200290036	5,51	9,663388567	4,5
2018	JPFA	7,414572881	3,13	9,580592724	6
2019	JPFA	7,003065459	2,72	9,539716059	5
2020	JPFA	7,289610521	1,68	9,554284623	4,25
2021	JPFA	7,45007957	1,87	9,565844631	3,5
2022	JPFA	7,166265974	5,51	9,663388567	4,5
2018	KLBF	7,368339686	3,13	9,580592724	6
2019	KLBF	7,393263095	2,72	9,539716059	5
2020	KLBF	7,299797367	1,68	9,554284623	4,25

2021	KLBF	7,387090236	1,87	9,565844631	3,5
2022	KLBF	7,644919345	5,51	9,663388567	4,5
2018	MDKA	7,126890809	3,13	9,580592724	6
2019	MDKA	7,478734826	2,72	9,539716059	5
2020	MDKA	7,795646536	1,68	9,554284623	4,25
2021	MDKA	8,266164437	1,87	9,565844631	3,5
2022	MDKA	8,323608442	5,51	9,663388567	4,5
2018	MIKA	7,835974582	3,13	9,580592724	6
2019	MIKA	7,779048645	2,72	9,539716059	5
2020	MIKA	7,912056888	1,68	9,554284623	4,25
2021	MIKA	7,723120092	1,87	9,565844631	3,5
2022	MIKA	8,067776196	5,51	9,663388567	4,5
2018	MNCN	7,374629015	3,13	9,580592724	6
2019	MNCN	6,851184927	2,72	9,539716059	5
2020	MNCN	7,038783541	1,68	9,554284623	4,25
2021	MNCN	6,802394763	1,87	9,565844631	3,5
2022	MNCN	6,606650186	5,51	9,663388567	4,5
2018	PGAS	7,649692624	3,13	9,580592724	6
2019	PGAS	7,118826249	2,72	9,539716059	5
2020	PGAS	7,411556288	1,68	9,554284623	4,25
2021	PGAS	7,22620901	1,87	9,565844631	3,5
2022	PGAS	7,473069088	5,51	9,663388567	4,5
2018	PTBA	7,889833751	3,13	9,580592724	6
2019	PTBA	7,635303886	2,72	9,539716059	5
2020	PTBA	7,940939762	1,68	9,554284623	4,25
2021	PTBA	7,904703914	1,87	9,565844631	3,5
2022	PTBA	8,213381737	5,51	9,663388567	4,5

2018	PTPP	7,393263095	3,13	9,580592724	6
2019	PTPP	6,897704943	2,72	9,539716059	5
2020	PTPP	7,531016332	1,68	9,554284623	4,25
2021	PTPP	6,897704943	1,87	9,565844631	3,5
2022	PTPP	6,572282543	5,51	9,663388567	4,5
2018	PWON	6,29156914	3,13	9,580592724	6
2019	PWON	5,991464547	2,72	9,539716059	5
2020	PWON	6,234410726	1,68	9,554284623	4,25
2021	PWON	6,139884552	1,87	9,565844631	3,5
2022	PWON	6,12249281	5,51	9,663388567	4,5
2018	SMGR	7,090076836	3,13	9,580592724	6
2019	SMGR	9,182455168	2,72	9,539716059	5
2020	SMGR	9,427465851	1,68	9,554284623	4,25
2021	SMGR	8,888756748	1,87	9,565844631	3,5
2022	SMGR	8,791029857	5,51	9,663388567	4,5
2018	TKIM	9,332558005	3,13	9,580592724	6
2019	TKIM	8,860782896	2,72	9,539716059	5
2020	TKIM	9,195226734	1,68	9,554284623	4,25
2021	TKIM	8,92598609	1,87	9,565844631	3,5
2022	TKIM	8,860782896	5,51	9,663388567	4,5
2018	TLKM	8,268731832	3,13	9,580592724	6
2019	TLKM	8,009695358	2,72	9,539716059	5
2020	TLKM	8,104703468	1,68	9,554284623	4,25
2021	TLKM	8,303999971	1,87	9,565844631	3,5
2022	TLKM	8,229511119	5,51	9,663388567	4,5
2018	TPIA	9,137769679	3,13	9,580592724	6
2019	TPIA	8,905851181	2,72	9,539716059	5

2020	TPIA	9,113278659	1,68	9,554284623	4,25
2021	TPIA	8,899048434	1,87	9,565844631	3,5
2022	TPIA	7,851661178	5,51	9,663388567	4,5
2018	UNTR	9,978131096	3,13	9,580592724	6
2019	UNTR	10,05620864	2,72	9,539716059	5
2020	UNTR	10,18866649	1,68	9,554284623	4,25
2021	UNTR	10,00559278	1,87	9,565844631	3,5
2022	UNTR	10,16873228	5,51	9,663388567	4,5
2018	UNVR	9,027018315	3,13	9,580592724	6
2019	UNVR	9,008835996	2,72	9,539716059	5
2020	UNVR	8,902455592	1,68	9,554284623	4,25
2021	UNVR	8,321178307	1,87	9,565844631	3,5
2022	UNVR	8,455317788	5,51	9,663388567	4,5
2018	WIKA	7,640123173	3,13	9,580592724	6
2019	WIKA	7,081708586	2,72	9,539716059	5
2020	WIKA	7,593374193	1,68	9,554284623	4,25
2021	WIKA	7,007600614	1,87	9,565844631	3,5
2022	WIKA	6,684611728	5,51	9,663388567	4,5

Lampiran Hasil Penelitian

Common Efek Modal

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/27/23 Time: 14:31
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24.18300	53.39925	-0.452872	0.6513
X1	-0.153331	0.183732	-0.834532	0.4053
LOG_X2	3.381396	5.590616	0.604834	0.5462
X3	0.043916	0.127007	0.345778	0.7300
R-squared	0.007081	Mean dependent var		7.960344
Adjusted R-squared	-0.013322	S.D. dependent var		0.994919
S.E. of regression	1.001524	Akaike info criterion		2.867226
Sum squared resid	146.4452	Schwarz criterion		2.947510
Log likelihood	-211.0420	Hannan-Quinn criter.		2.899843
F-statistic	0.347063	Durbin-Watson stat		0.158029
Prob(F-statistic)	0.791324			

Fixed Effect Modal

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/27/23 Time: 14:33
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24.18300	20.45957	-1.181990	0.2396
X1	-0.153331	0.070396	-2.178120	0.0314
LOG_X2	3.381396	2.142008	1.578610	0.1171
X3	0.043916	0.048662	0.902476	0.3687

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.883193	Mean dependent var	7.960344
Adjusted R-squared	0.851245	S.D. dependent var	0.994919
S.E. of regression	0.383727	Akaike info criterion	1.113769
Sum squared resid	17.22785	Schwarz criterion	1.776109
Log likelihood	-50.53267	Hannan-Quinn criter.	1.382857
F-statistic	27.64532	Durbin-Watson stat	1.343328
Prob(F-statistic)	0.000000		

Radom Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24.18300	20.46027	-1.181949	0.2391
X1	-0.153331	0.070396	-2.178120	0.0310
LOG_X2	3.381396	2.142008	1.578610	0.1166
X3	0.043916	0.048662	0.902476	0.3683

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.928281	0.8541
Idiosyncratic random		0.383727	0.1459

Weighted Statistics			
R-squared	0.046329	Mean dependent var	1.447081
Adjusted R-squared	0.026733	S.D. dependent var	0.388961
S.E. of regression	0.383727	Sum squared resid	21.49800
F-statistic	2.364204	Durbin-Watson stat	1.076502
Prob(F-statistic)	0.073532		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.007081	Mean dependent var	7.960344
Sum squared resid	146.4452	Durbin-Watson stat	0.158029

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 10/05/23 Time: 21:10

Sample: 2018 2022

Total panel observations: 150

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	218.2570 (0.0000)	2.275526 (0.1314)	220.5325 (0.0000)
Honda	14.77352 (0.0000)	-1.508485 (0.9343)	9.379798 (0.0000)
King-Wu	14.77352 (0.0000)	-1.508485 (0.9343)	3.729371 (0.0001)
GHM	-- --	-- --	218.2570 (0.0000)

Uji Statistik Deskriptif

Date: 10/13/23
 Time: 20:49
 Sample: 2018 2022

	Y	X1	X2	X3
Mean	7.960344	2.982000	9.580765	4.650000
Median	7.859383	2.720000	9.565845	4.500000
Maximum	10.18867	5.510000	9.663389	6.000000
Minimum	5.743003	1.680000	9.539716	3.500000
Std. Dev.	0.994919	1.376681	0.043586	0.833445
Skewness	0.101883	0.972392	1.153916	0.319284
Kurtosis	2.327334	2.553441	2.807121	2.147290
Jarque-Bera Probability	3.087498 0.213579	24.88499 0.000004	33.52059 0.000000	7.093020 0.028825
Sum	1194.052	447.3000	1437.115	697.5000
Sum Sq. Dev.	147.4896	282.3924	0.283066	103.5000
Observations	150	150	150	150

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.260611	(29,117)	0.0000
Cross-section Chi-square	321.018632	29	0.0000

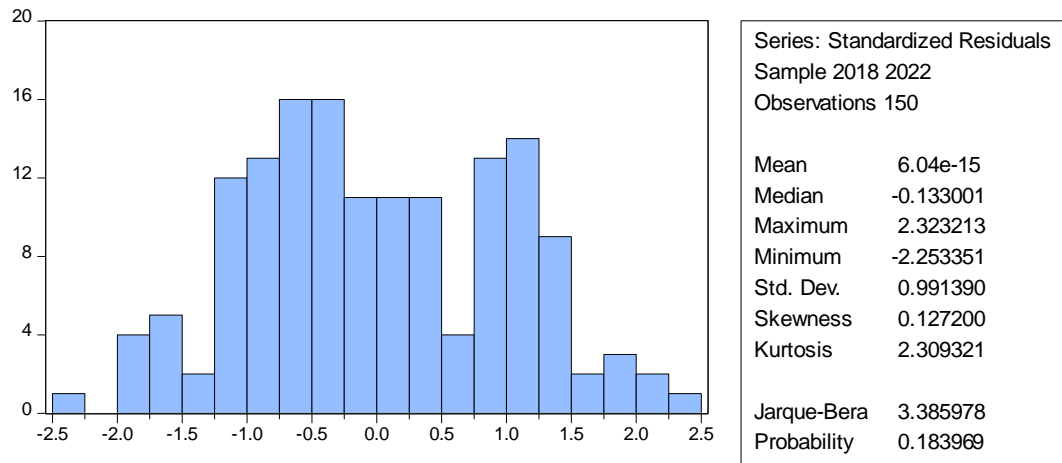
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

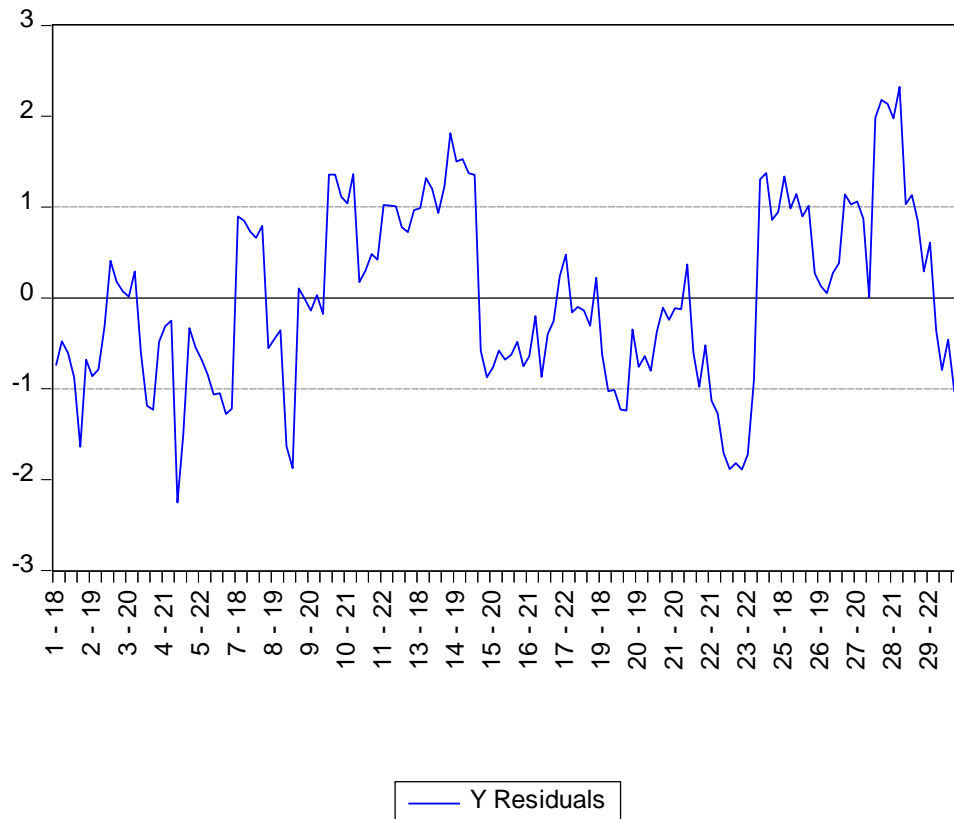
Uji Normalitas



Uji Multikolinieritas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	-0.067758	-0.044403	-0.019496
X1	-0.067758	1.000000	0.908222	0.268219
X2	-0.044403	0.908222	1.000000	0.004198
X3	-0.019496	0.268219	0.004198	1.000000

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

R-squared	0.007081	Mean dependent var	7.960344
Adjusted R-squared	-0.013322	S.D. dependent var	0.994919
S.E. of regression	1.001524	Akaike info criterion	2.867226
Sum squared resid	146.4452	Schwarz criterion	2.947510
Log likelihood	-211.0420	Hannan-Quinn criter.	2.899843
F-statistic	0.347063	Durbin-Watson stat	0.158029
Prob(F-statistic)	0.791324		

Regresi Data Panel

Estimation Command:

LS(?) Y C X1 X2 X3

Estimation Equation:

$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3$

Substituted Coefficients:

$Y = -24.1830006437 - 0.153330512895*X1 + 3.38139638058*X2 + 0.0439163275259*X3$

Uji T Uji F Uji R Square dan Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/13/23 Time: 20:43
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24.18300	53.39925	0.452872	0.6513
X1	-0.153331	0.183732	0.834532	0.4053
X2	3.381396	5.590616	0.604834	0.5462
X3	0.043916	0.127007	2.345778	0.0300
R-squared	0.637081	Mean dependent var		7.960344
Adjusted R-squared	-0.013322	S.D. dependent var		0.994919
S.E. of regression	1.001524	Akaike info criterion		2.867226
Sum squared resid	146.4452	Schwarz criterion		2.947510
Log likelihood	-211.0420	Hannan-Quinn criter.		2.899843
F-statistic	3.347063	Durbin-Watson stat		0.158029
Prob(F-statistic)	0.791324			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Endang Wahyuni Rawuh Hati

Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 04 Oktober 2000

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Jenis Kelamin :Perempuan

Alamat : Kebon Agung RT 03 RW 04 Ngesrep Ngemplak Boyolali

No Hp : 0882007263273

Email : wahyunirawuhhati@gmail.com

Pendidikan Formal

1. TK Bhakti 02 Ngesrep
2. SD N 4 Menanga
3. SMP N 1 Semendawai Barat
4. MA Nurul Islam
5. UIN Raden Mas Said Surakarta

